

**KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM
PENGUATAN HAFALAN SURAH-SURAH PENDEK BAGI
PESERTA DIDIK DI SDN 29 BANAWA SELATAN
KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam
Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

HIJRIAH
NIM: 19.1.01.0078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru PAI dalam Penguatan Hafalan Surah-Surah Pendek Bagi Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 14 Juni 2025 M
16 Dzulhijjah 1446 H

Penyusun,



Hijriah
NIM. 19.1.01.0078

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru PAI dalam Penguatan Hafalan Surah-Surah Pendek Bagi Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala**", oleh mahasiswi atas nama Hijriah, NIM: 19.1.01.0078, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

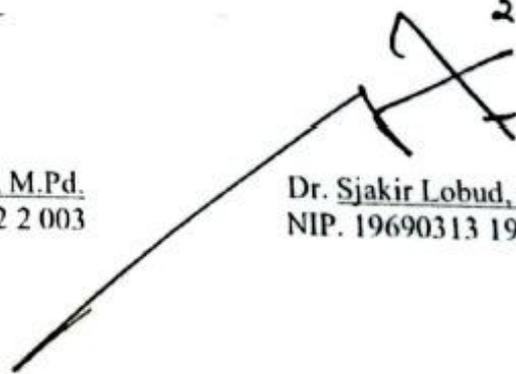
Palu, 11 Mei 2025 M
13 Dzulqa'dah 1446 H

Pembimbing I



Dr. H. Rustina, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720603 200312 2 003

Pembimbing II



Dr. Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

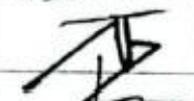
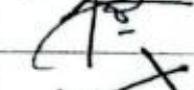
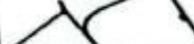
23-6/25

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Hijriah, NIM. 19.1010078, dengan judul **"Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru PAI dalam Penguatan Hafalan Surah-Surah Pendek Bagi Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala"** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 06 Mei 2024 M sama dengan 27 Ramadan 1445 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 14 Juni 2024 M
16 Dzulhijjah 1446 H

DEWAN PENGUJI

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|--------------------------------------|---|
| Ketua Sidang | Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag. M.Ag. |  |
| Penguji I | Dra. Hj. Retoliah, M.Pd.I. |  |
| Penguji II | Dr. H. Moh Arfan Hakim, M.Pd.I. |  |
| Pembimbing I | Dr. Hj. Rustina, S.Ag., M.Pd. |  |
| Pembimbing II | Dr. Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd. |  |

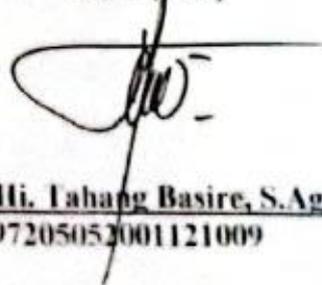
MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
(FTIK)



Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam (PAI)



Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt., karena atas segala nikmat yang telah ia berikan kepada kita semua yakni berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam Penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw., keluarga, kerabat yang insyaallah rahmat yang diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku ummatnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, namun Penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang Penulis miliki tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, membiayai Penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang berkat doa dan dukungan beliau hingga Penulis dapat melangka sejauh ini. Tidak lupa pada saudara-saudari serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung peneliti untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu, serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dengan berbagai hal.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Rustina, S.Ag., M.Pd dan Dr. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu Penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Kepada kepala sekolah dan guru di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala yang telah mengizinkan Penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada teman-teman PAI Angkatan 2019 dan teman-teman seperjuangan dikala suka dan duka selama perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu memotivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penyusunan kalimat maupun cara penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sehingga menjadi masukan untuk perbaikan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, baik untuk masyarakat, agama, maupun bangsa dan Negara serta memberikan manfaat bagi Penulis dan pembaca.
Aamiin

Palu, 11 Mei 2025 M
13 Dzulqa'dah 1446 H

Penyusun,



Hijriah
NIM. 19.1.01.0078

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| ABSTRAK | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 4 |
| D. Penegasan Istilah..... | 5 |
| E. Gari-Garis Besar Isi | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Penelitian Terdahulu | 9 |
| B. Konsep Kerjasama dalam Pendidikan | 10 |
| C. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Agama | 18 |
| D. Peran Guru PAI dalam Penguatan Hafalan..... | 24 |
| E. Kerangka Pikir | 35 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 36 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 38 |
| C. Kehadiran Penelitian..... | 39 |
| D. Data dan Sumber Data | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| F. Teknik Analisis Data | 44 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 45 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran umum SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala | 49 |
| B. Bentuk Kerja Sama Orang Tua dan Guru PAI dalam Penguatan Hafalan Surah-Surah Pendek Bagi Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala | 54 |

| | |
|--|----|
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerja Sama Orang Tua dan Guru PAI dalam Penguatan Hafalan Surah-Surah Pendek Bagi Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala..... | 74 |
|--|----|

BAB V PENUTUP

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Implikasi Penelitian | 78 |

DAFTAR PUSTAKA
DOKUMENTASI
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT

DAFTAR TABEL

1. Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala.
2. Keadaan Guru di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala.
3. Keadaan Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala.
4. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat pengajuan judul Skripsi
4. Penetapan Pembimbing Skripsi
5. Penetapan Tim Penguji Proposal Skripsi
6. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
10. Surat Keterangan Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
12. Dokumentasi Hasil Penelitian
13. Biografi Peneliti.

ABSTRAK

Nama Peneliti : Hijriah
Nim : 19.1.01.0078
Judul Skripsi : **Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru PAI dalam Penguatan Hafalan Surah-Surah Pendek Bagi Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala**

Skripsi ini membahas tentang Kerjasama Orang Tua dan Guru PAI Dalam Penguatan Hafalan Surah Surah Pendek Bagi Peserta Didik Studi di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Adapun masalah yang diangkat adalah (1) Bagaimana bentuk kerja sama orang tua dan guru PAI dalam menguatkan hafalan surah-surah pendek bagi peserta didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala. (2) Apa saja strategi yang dilakukan oleh orang tua dan guru PAI untuk mendukung penguatan hafalan surah-surah pendek di SDN 29 Banawa Selatan. (3) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kerja sama orang tua dan guru PAI dalam penguatan hafalan surah-surah pendek bagi peserta didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga penulis dapat mengumpulkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Bentuk kerjasama orang tua dan guru PAI dalam penguatan hafalan surah-surah pendek di SDN 29 Banawa Selatan menunjukkan perhatian kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui penguatan hafalan surah-surah pendek dengan baik dan benar serta adanya kunjungan guru ke rumah orang tua Peserta Didik kemudian dilakukannya surat menyurat untuk membahas kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembinaan kemampuan menghafal surah-surah pendek. 2. Strategi yang dilakukan oleh orang tua dan guru PAI untuk mendukung penguatan hafalan surah-surah pendek di SDN 29 Banawa Selatan yaitu orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan hafalan. Guru memberikan panduan di sekolah, sementara orang tua mendukung praktik hafalan di rumah. Guru dan orang tua menetapkan waktu khusus untuk hafalan, baik di sekolah maupun di rumah. Rutinitas ini membantu anak membangun kebiasaan konsisten dalam menghafal. 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama yang dilakukan orang tua dan guru yaitu faktor pendukung yaitu memasukan anak mereka untuk mengaji di TPA Dusun Marale. Sedangkan faktor penghambat yaitu sebagian anak belum terlalu lancar dalam menghafalkan surah-surah pendek karena disebabkan faktor waktu orang tua kurang di rumah dan *handphone*.

Implikasi dari penelitian ini yaitu, pentingnya kerja sama antara guru pendidikan agama Islam dan orang tua dilaksanakan agar kedepannya peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka sampai ketahap pendidikan selanjutnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah proses pembentukan kemampuan dasar fundamental yang menyangkut intelektual (daya fikir) maupun emosi (daya rasa) seseorang. Pendidikan menjadi kebutuhan bagi manusia yaitu kebutuhan asasi guna mempersiapkan diri kepada sebuah tahapan agar dapat menerapkan sifat kemandirian serta bertanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap sekitarnya.

Pendidikan juga merupakan usaha yang secara sadar dilakukan kepada peserta didik baik itu berupa bimbingan, arahan ataupun pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan, keilmuannya baik dalam hal jasmani maupun rohaninya. Dalam mengembangkannya dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua, sebab kerjasama adalah langkah sistematis dan kongkret dalam ruang lingkup pendidikan dan memiliki dampak langsung terhadap tingkat kualitas sebuah pendidikan dan merupakan sebuah kunci terwujudnya pendidikan pada diri peserta didik.

Anik Zakariyah dalam pandangannya mengatakan, kerjasama adalah suatu kegiatan yang terjadi antara pihak satu dengan yang lain baik itu seseorang dengan orang lain, seseorang dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dalam mewujudkan suatu tujuan bersama.¹

Pandangan tersebut menegaskan bahwa dalam mewujudkan suatu tujuan

¹Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Online* di Rumah, *Jurnal Raden Fatah*, 26, no. 1, (2020), 18.

dibutuhkan kerjasama antara kedua belah pihak.

Kerjasama dalam hal ini ditujukan antara guru dan orangtua terhadap pendidikan peserta didik “Guru merupakan pendidik yang contoh, role model atau panutan bagi para anak didiknya maupun lingkungan sekitarnya dan mempunyai keahlian dalam pribadinya untuk menjalankan nilai keagamaan, emosional, dan intelektual.²” “Tidak hanya itu, Guru juga menjadi orang tua kedua dalam jangka waktu tertentu dengan mengemban tugas yang dipercayakan oleh orang tua peserta didik.³” Guru yang menjadi panutan penunjang keberhasilan dalam proses pendidikan ketika berada di sekolah. Dan orang tua adalah “peletak dasar pembentukan kepribadian anak.”⁴

Firman Allah SWT dalam (Q.S. At- Tahrir: 6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُؤُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁵

Ayat tersebut menegaskan bahwa orangtua sangat berperan dalam

²Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 23.

³Ibid., 30.

⁴Agus Sudjanto, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 8.

⁵Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahany* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 203.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.S. At-Tahrir: 6*, diakses dari <https://quran.kemenag.go.id> pada 14 Juni 2025.

pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani anak. Terutama dalam hal pendidikan agama peran orangtua sangat dibutuhkan. Namun kenyataannya sebagian besar orangtua menyerahkan proses pendidikan anak mereka semata-mata hanya kepada pihak sekolah terutama guru, padahal keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak didalam lingkungan keluarga.

Kerjasama antara guru PAI dan orangtua sudah dilakukan di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala, namun belum berdampak maksimal terhadap peserta didik khususnya pada pembelajaran Agama dalam hal penguatan hafalan surah-surah pendek. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal penulis bersama guru PAI yang mengatakan bahwa kesulitan utama yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran hafalan surah surah pendek terhadap peserta didik disebabkan karena kurangnya muroja'ah atau mengulang ulang kembali hafalannya di rumah, dan sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menghafal karena belum lancar membaca huruf-huruf Al-Quran, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran orangtua dalam membimbing anaknya untuk memperlancar dan mengembangkan hafalannya di rumah. Orang tua seakan menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada pihak sekolah disebabkan orang tua sibuk bekerja sehingga kurang mempunyai waktu dalam membiasakan anak mengulangi kembali hafalannya (*muroja'ah*) di rumah, akibatnya hafalan Qur'an anak tidak bertahan lama atau mudah lupa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, mejadikan penulis tertarik dan menetapkan mengadakan penelitian tentang ***“Kerja Sama Orang Tua Dan Guru PAI dalam Penguatan Hafalan Surah-Surah Pendek Bagi Peserta Didik***

di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala”. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang keilmuan terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kerja sama orang tua dan guru PAI dalam menguatkan hafalan surah-surah pendek bagi peserta didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh orang tua dan guru PAI untuk mendukung penguatan hafalan surah-surah pendek di SDN 29 Banawa Selatan?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kerja sama orang tua dan guru PAI dalam penguatan hafalan surah-surah pendek bagi peserta didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap karya tulis ilmiah tentu memiliki tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk kerja sama orang tua dan guru PAI dalam penguatan hafalan surah-surah pendek bagi peserta didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala.
 - b. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh orang tua dan guru PAI untuk mendukung penguatan hafalan surah-surah pendek di SDN 29 Banawa Selatan.

- c. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kerja sama orang tua dan guru PAI dalam penguatan hafalan surah-surah pendek bagi peserta didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan pemahaman kepada para peneliti betapa pentingnya kerjasama antara guru dan orangtua dalam hal pendidikan anak.
- b. Sebagai bahan referensi kepada peneliti selanjutnya khususnya meneliti topik yang berkaitan dengan kerjasama guru dan orangtua.
- c. Bagi penulis, memberikan kesadaran bahwa kerjasama itu sangat penting dilakukan antara guru dan orangtua dalam hal pendidikan anak.

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas istilah yang dibahas, maka penulis akan memberikan batasan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Kerjasama orang tua dan guru

Kerjasama guru dan orang tua peserta didik sangat menentukan keberhasilan peserta didik melalui kerjasama ini guru dan orang tua peserta didik saling membantu serta saling pengertian antara guru dan orang tua peserta didik demi keuntungan anak didik, di mana masing-masing memberikan pengaruh positif, maka terwujud saling pengertian dan bantu-membantu antara keduanya untuk meningkatkan hafalan surah pendek bagi peserta didik.⁶

2. Penguatan hafalan surah pendek

⁶Maya Puspitasari, "Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2", *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, no. 3 (2022): 213.

Secara istilah, hafalan mengandung dua pokok yaitu hafalan seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa. Sedangkan pengertian Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *fi'il* yang artinya adalah membaca. Menghafal Al-Qur'an adalah "proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian becaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan".⁷

Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan). Definisi menghafal adalah melafalkan dengan sungguh-sungguh yang dikehendaki, artinya dengan sengaja mencamkan sesuatu.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini yang berjudul "Kerja Sama Orang Tua dan Guru PAI dalam Penguatan Hafalan Surah-Surah Pendek Bagi Peserta Didik (Studi di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala)", terdiri dari 5 bab, masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui hal tersebut maka Penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi sebagai berikut:

⁷Subhan Adi Santoso, Hilmmatul Husniyah, dan Umar Faruq, *Pengaruh Hafalan Ayat Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan*, 6, no. 2, (2020): 5.

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini akan di uraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

BAB II Kajian pustaka, dalam bab ini dibahas tentang penelitian terdahulu, kerjasama guru dan orang tua, tujuan kerjasama guru dan orang tua, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan rumusan masalah yang berisikan beberapa sub bab: sejarah SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala, dokumen-dokumen sekolah, kerja sama orang tua dan guru pai dalam penguatan hafalan surah-surah pendek bagi peserta didik (studi di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala).

Bab V penutup yang berisikan kesimpulan dan implikasi penelitian tentang kerja sama orang tua dan guru pai dalam penguatan hafalan surah-surah pendek bagi peserta didik (studi di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya memperjelas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Umumnya kajian yang dilakukan peneliti-peneliti dari kalangan akademis dan telah mempublikasikannya baik pada beberapa jurnal cetakan maupun jurnal *online (internet)*. Berikut Ini beberapa referensi hasil penelitian terdahulu yang akan penulis cantumkan yang membahas tentang kerjasama orang tua dan guru PAI dalam penguatan hafalan surah-surah pendek bagi peserta didik dalam bentuk table berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Judul Skripsi | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|-----|--|---|---|---|
| 1. | Taufik Nugroho Kerjasama Guru dan Orang Tua pada Pembelajaran Tahfid Qur'an bagi Anak Usia Dini, 2021. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik orang tua serta pendidik di RA Takfirk berdasar pada bina dan karakter siswa Islami. Semuanya terjalin dalam dua pola karakter, yaitu pola <i>aqliyah</i> serta pola <i>nafsiyah</i> . | Perbedaan jurnal ini dengan penelitian Penulis ialah peneliti sebelumnya meneliti kepada anak usia dini sedangkan penulis meneliti orang tua siswa jenjang Sekolah Dasar. | Persamaan yang berkaitan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kerja sama guru dan orang tua dalam pembelajaran Hafalan Al-Qur'an. |

- | | | | | |
|----|---|---|---|---|
| 2. | <p>Dwinka Sholina 2022 Dalam Skripsinya yang berjudul Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Al Akbar Kelurahan Betungan Kota Bengkulu</p> | <p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran orang Tua Dalam meningkatkan Menghafal Surah-Surah Pendek Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Al Akbar Kelurahan Betungan Kota Bengkulu Surah-Surah Pendek Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Al Akbar Kelurahan Betungan Kota Bengkulu</p> | <p>Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis ialah metode penelitian yang digunakan, skripsi ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif</p> | <p>Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian penulis adalah persamaan Menghafal surah pendek</p> |
| 3. | <p>Resi Yasrita Analisis Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Al-Qur'an (Surah Pendek) Anak di TK Poteumeureuhom, 2021</p> | <p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa cara kerjasama guru dan orang tua dengan cara menjalin komunikasi melalui <i>WhatsApp</i>, buku penghubung dan kegiatan parenting yang dilaksanakan oleh sekolah.</p> | <p>Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah pada lokasi penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di TK Poteumeureuh.</p> | <p>Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah persamaan yang berkaitan dengan Kerjasama antara guru dan orang tua</p> |

B. Konsep Kerjasama dalam Pendidikan

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kerjasama memiliki potensi untuk mempercepat pencapaian tujuannya pembelajaran. Hal ini karena dalam kelompoknya belajar, kolaborasi antar anggota kelompok cenderung menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan individu yang belajar secara mandiri. “Dalam konteks pembelajaran, kerjasama memungkinkan siswa saling membantu, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung dalam mencapai pemahaman yang lebih baik”.⁸ Kerjasama bentuknya interaksi sosial di mana tujuannya anggota kelompok saling terkait satu sama lain atau terkait dengan tujuannya kelompok secara keseluruhannya. Dalam kerjasama, setiap individu bisa menggapai tujuan pribadinya hanya jika individu lain dalam kelompok juga mencapai tujuan mereka. “Dengan demikian, kerjasama melibatkan upaya bersama untuk mencapai keberhasilan secara kolektif”.⁹

Hakikat kerjasama sebuah aktivitas di mana individu bekerja secara kelompok, meskipun ada pendapat yang berbeda, namun mereka bisa satukan berbagai pendapat tadi. “Melalui sebuah kerja sama, segala aktivitas yang

⁸Hammid Sholeh, *Metode Edutainment* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 65

⁹Endah Triyanti, Sri Saparahayuningsih dan Sumarsih, “Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Melalui Bermain Simbolik”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1, no. 1 (2016): 28.

dilaksanakan menjadi lebih cepat dan mudah daripada jika dilakukan sendirian. Manfaat lainnya dari kerja sama yakni lebih eratnya hubungan orang lainnya”.¹⁰

Kerjasama merupakan “sebuah komponen penting dalam pembelajaran. Kerjasama tidak hanya harus terjalin antara guru dan siswa, namun juga diantara siswa satu dengan siswa lainnya”.¹¹ Pembelajaran dalam kelompok dapat berjalan dengan baik dan efisien saat kerja sama diantara anggotanya kelompok berlangsung dengan baik. Perilaku kerja sama begitu dibutuhkan utamanya dalam kerja kelompok. Tugas dalam kelompok akan lebih gampang diselesaikan saat kerja sama bisa terbangun dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah aktivitas di mana individu bekerja secara kelompok, meskipun ada pendapat yang berbeda, namun mereka dapat menyatukan pendapat tersebut. Menurut Roucek dan Warren, kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama melibatkan pembagian tugas di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama dengan maksimalnya hasil. Kemampuan kerjasama adalah kemampuan siswa untuk bekerja atau berusaha secara kesepakatan yang sudah tersepakati sebelumnya, dilaksanakan bersamaan guna menggapai tujuannya bersama dalam memecahkan sebuah permasalahan.

2. Indikator Kerjasama

¹⁰Ardi Wira Kusuma, “Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw dalam Bimbingan Klasikal,” *Jurnal Konselor* 7, no. 1 (2018): 30.

¹¹Yusni Sari, “Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 307.

Menurut West dalam Herwanto, terdapat beberapa indikator kerjasama yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Tanggung jawab secara bersama-sama menuntaskan pekerjaan:
Setiap anggotanya kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama untuk menuntaskan tugas yang diberikan. Mereka saling mendukung dan bekerja sama agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.
- b. Saling berkontribusi:
Kerjasama melibatkan kontribusi dari setiap anggota kelompok, baik dalam hal tenaga maupun pemikiran. Mereka saling berbagi ide, pengalaman, dan pengetahuan guna menggapai hasil yang lebih baik.
- c. Pengarahan kemampuan secara maksimal
Dalam kerjasama, setiap anggota kelompok diarahkan untuk menggunakan kemampuan mereka secara maksimal. Hal ini bertujuan agar hasil kerjasama menjadi lebih berkualitas dan mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut, kerjasama dalam kelompok dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan kinerja yang optimal.

3. Metode Meningkatkan Kerjasama

Manurut Johnson dalam Herwanto, mengungkapkan beberapa keterampilan sosial yang perlu dimiliki untuk meningkatkan kemampuan dalam bekerjasama. Keterampilan-keterampilan tersebut yaitu:

- a. Saling mengerti dan percaya satu sama lain: Siswa perlu membangun saling pengertian dan kepercayaan dalam kelompok. Ini berarti mereka harus mampu memahami sudut pandang dan perasaan satu sama lain, serta memiliki kepercayaan bahwa setiap anggota kelompok akan berkontribusi dengan baik.
- b. Berkomunikasi dengan jelas dan tidak ambigu: Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam kerjasama. Siswa perlu belajar berkomunikasi dengan jelas, mengungkapkan ide-ide mereka secara terbuka, dan memastikan pesan yang disampaikan tidak ambigu atau bermakna ganda.
- c. Saling terima dan dukung satu sama lain: Setiap anggota kelompok harus dapat menerima perbedaan dan keunikan satu sama lain. Mereka perlu

¹²Herwantoh A, *Peningkatan Kerjasama dan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), 14.

mendukung dan mendorong satu sama lain dalam mencapai tujuan kelompok.

- d. Melakukan pendamaian pada setiap perdebatan yang mungkin akan ciptakan sebuah konflik: Konflik dalam kerjasama dapat terjadi, dan penting untuk bisa meredamnya dengan cara yang damai dan konstruktif. Siswa perlu belajar bagaimana mengatasi perdebatan atau perbedaan pendapat dengan mencari solusi yang memuaskan semua pihak.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan memahami dan mengimplementasikan keterampilan- keterampilan sosial ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan kerjasama mereka secara efektif.

4. Kerjasama Guru dan Orang tua dalam Pendidikan

Meskipun sekolah mampu meningkatkan pemahaman awal para siswanya ketika ada di sekolah, kemudian bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa sekolah mampu melaksanakan hal tersebut. Sikap baik yang dimiliki oleh anak-anak tersebut akan perlahan menghilang jika nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah tersebut tidak mendapat dukungan dari lingkungan rumah. Dengan alasan tersebut, sekolah dan keluarga haruslah seiring dalam menyikapi masalah yang muncul. “Dengan adanya kerjasama antara kedua pihak, kekuatan yang sesungguhnya dapat dimunculkan untuk meningkatkan nilai moral sebagai seorang manusia dan untuk mengangkat kehidupan moral di negeri ini”.¹⁴

Keinginan sekolah ingin menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, diperlukan adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara guru (di sekolah) dan orang tua (di rumah). Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru mendidik anak-anaknya,

¹³Ibid., 20-21.

¹⁴Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Terjemahan Juma Abdu Wamaungo dari Educating for Character* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 57-58.

sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah.¹⁵

Thomas Lickona dalam mengajak orang tua menjadi mitra dalam pendidikan moral harus dimulai dari kedisiplinan. Ada beberapa cara yang digunakan guru untuk mendapatkan bantuan dari rumah, yaitu:

- a. Mengirim salinan rencana disiplin kelas kepada orang tua.
- b. Membangun hubungan positif pada orang tua dengan memberi kabar baik diawal tahun pelajaran.
- c. Memberitahukan persoalan kedisiplinan pada orang tua jika guru merasa benar-benar membutuhkan bantuan dan akan lebih baik jika dilakukan dengan cara positif ketimbang punitif (menghukum).
- d. Bertemu langsung dengan orang tua, bukan hanya menelepon, jika anda menilai akan berbahaya jika orang tua bereaksi keras terhadap pemberitahuan lewat telepon.
- e. Jika dipandang perlu, terapkan rencana kerjasama sekolah dan rumah untuk memperbaiki perilaku anak.¹⁶

Proses perkembangan anak berlangsung sebagaimana yang diharapkan, anak perlu dididik. Maka cara belajar anak didik diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan saja tanpa tujuan. Tuntutan itu diberikan melalui pergaulan pedagogis dengan anak, yaitu pergaulan yang bersifat mendidik. Pendidikan berlangsung melalui dan didalam pergaulan, tetapi tidak setiap pergaulan antara orang dewasa dan anak dengan sendirinya bersifat pedagogis

¹⁵Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 126-127.

¹⁶Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Terjemahan Lita S dari Educating for Character* (Bandung: Nusa Media, 2013), 171-172.

(mendidik). “Pergaulan baru akan bersifat pedagogis, apabila pendidik bermaksud dan berusaha untuk mempengaruhi anak, demi perkembangan anak itu, serta pendidik pun mempunyai wewenang terhadap anak itu”.¹⁷

Menurut Joyce L. Epstein dalam Oni Taliawo bahwa cara mempererat hubungan dan kerjasama antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua) antara lain sebagai berikut:

a. Mengadakan Pertemuan Orang Tua pada Saat Penerimaan Murid Baru

Setiap tahun sekolah selalu mengadakan pendaftaran untuk menerima murid baru. Nah, kesempatan itu dapat digunakan kepala sekolah dan guru-guru untuk mengadakan pertemuan dengan orang tua murid. Selain pada waktu untuk pendaftaran, yang dapat juga dipakai untuk menanyakan segala sesuatu tentang anak-anaknya oleh kepala sekolah, lebih baik pula jika pada hari pertama masuk sekolah para orang tua diminta datang untuk mengadakan pertemuan dengan guru-guru. Dalam pertemuan itu kepala sekolah dan guru-guru dapat merencanakan apa-apa yang perlu dibicarakan. Umpamanya, pembicaraan tentang perlunya kerjasama dalam mendidik anak-anaknya agar jangan sampai timbul salah paham, mengadakan sekedar ceramah tentang cara-cara mendidik anak-anak yang baru masuk sekolah itu, dan lain-lain.

b. Mengadakan surat-menyurat antara guru dengan orang tua

Surat-menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anak. Seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya perlu lebih giat, sering mangkir atau membolos, dan

¹⁷Anwar Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 44.

lain-lain. Alangkah baiknya pula jika surat-menyurat timbul dari orang tua sendiri kepada guru atau kepala sekolah, maupun ketika orang tua memerlukan keterangan-keterangan bagaimana tingkah laku anaknya di sekolah, adakah anaknya itu tidak menyusahkan guru dan sebagainya. Sebab, ternyata banyak anak-anak yang menunjukkan tingkah laku yang berlawanan di rumah dengan di sekolah.

c. Adanya Daftar Nilai (Raport) yang Dibagikan Kepada Peserta Didik

Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orang tua yang hasil raport anaknya kurang baik, atau sebaliknya jika anak mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih giat mengembangkan bakatnya.

d. Kunjungan Guru Kerumah Orang Tua Peserta Didik atau Sebaliknya

Kegiatan ini lebih menguntungkan daripada hanya mengadakan surat-menyurat saja. Tentu saja kunjungan guru kerumah orang tua murid itu dilakukan bilamana diperlukan, misalnya untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak-anaknya atau mengunjungi murid yang sembuh dari sakitnya untuk sekedar member hiburan. Umumnya, orang tua murid akan merasa senang sekali atas kunjungan guru itu karena ia merasa bahwa anaknya itu sungguh-sungguh diperhatikan. Bagi anak sendiri lebih merasa segan dan hormat kepada gurunya yang telah mengenal keluarganya atau orang tuanya. Dengan demikian pula, kepala sekolah dapat member surat kepada orang tua untuk datang ke sekolah bilamana ada sesuatu tentang anaknya, yang perlu dibicarakan di sekolah atau bersama dengan guru.

e. Mengadakan Perayaan Sekolah atau Pertemuan Hasil Karya Peserta Didik

Pada umumnya tiap akhir tahun pelajaran, tiap sekolah mengadakan ulang tahun atau perayaan kenaikan kelas, juga perpisahan dengan anak-anak yang akan meninggalkan sekolah itu karena sudah tamat. Dalam perayaan-perayaan tersebut, yang dikunjungi oleh orang tua murid, sekolah dapat menunjukkan kepandaian-kepandaian dan kecakapan-kecakapan muridnya, seperti tari-tarian, olahraga, nyanyi-nyanyian, dan perlombaan menggambar. Orang tua tentu akan bergembira atas undangan mengunjungi perayaan-perayaan semacam itu karena dengan demikian orang tua dapat menyaksikan sendiri bagaimana kecakapan anak-anaknya.

f. Mengadakan Rapat Komite

Mengadakan rapat komite bersama orang tua adalah proses penyelenggaraan pertemuan resmi yang melibatkan komite sekolah dan para orang tua/wali siswa untuk membahas isu-isu atau agenda yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, kebutuhan siswa, serta upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Rapat ini biasanya dilakukan secara terstruktur dengan tujuan untuk membangun komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan bersama demi kepentingan peserta didik.

g. Mendirikan Perkumpulan Orang Tua Murid dan Guru (POMG).

Perkumpulan semacam ini sudah dapat diusahakan, segala usaha yang telah diuraikan di muka lebih mudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur untuk membicarakan masalah-masalah mendidik yang masih banyak kesalahan yang terdapat pada orang tua. Adanya POMG dapat membantu kelancaran jalannya

pengajaran di sekolah itu. Berbagai masalah pengajaran, seperti pengumpulan uang untuk memperindah sekolah, untuk menambah ruangan baru, melengkapi kekurangan-kekurangan alat pengajaran, mengadakan perpustakaan sekolah, mengadakan pesta sekolah, mengadakan karyawisata, dan lain- lain, dapat diusahakan dengan mudah. Semua itu dapat dimintakan bantuan dan permufakatan dengan pengurus POMG. Oleh karena itu, “sekolah yang mempunyai POMG hendaknya selalu menjaga batas-batas antara fungsi atau pekerjaan sekolah sebagai instansi pemerintah yang mempunyai tugas sendiri dan kewajiban pengurus POMG tersebut.”¹⁸

C. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Agama

1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Agama adalah sebuah kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/pemerintah dari kehidupan. Banyak agama memiliki symbol, narasi, dan sejarah. Seperti tanah air kita tercinta “Indonesia ada berbagai agama yang ada di antaranya, agama agama Islam, Hindu, Budha, Katolik, Kristen. Dan di Indonesia sendiri mayoritas warganya menganut agama Islam (muslim)”¹⁹.

Sedangkan pemahaman itu sendiri merupakan terjemahan dari kata *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemahaman berarti mengerti dengan tepat.

¹⁸Oni Taliawo, “Hubungan Kerja Sama Antara Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Satu Atap 1 Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara”, *Journal of Social and Culture*, 12, no. 4 (2019): 12.

¹⁹Muhammad Al Ghazali, *Memahami Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002),9.

“Pemahaman secara istilah adalah pengertian yang menggambarkan pengambilan dari suatu bentuk kesimpulan terhadap sesuatu hal”.²⁰

2. Kegiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama; segala sesuatu mengenai agama. Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dan sebagainya) dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. “Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama”.²¹

Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sedangkan, keagamaan yang dimaksudkan adalah sebagai pola atau sikap hidup yang dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, “gaya atau pola hidup seseorang didasarkan pada agama yang dianutnya, karena agama berkaitan dengan nilai baik dan buruk, makasegala aktifitas seseorang haruslah senantiasa berada dalam nilai-nilai keagamaan itu”.²²

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah Swt dan

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811.

²¹Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 72.

²²Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 199.

menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Kegiatan keagamaan sangat penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia primitive dalam arti masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah untuk mengisi kehidupan dengan aktifitas yang bermanfaat dan bernilai positif dan juga dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa.²³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, khususnya remaja masjid tidak hanya terfokus pada proses berlangsungnya kegiatan keagamaan, tetapi juga harus mampu mengarahkan pada penanaman nilai-nilai agama kepada para remaja.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keagamaan

“Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam dan faktor ekstern yang berupa pengaruh dari luar”.²⁴ Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

²³Herman Pelani, Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa (*Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 06 Nomor 3, Desember 2018), 449.

²⁴Jalaludin, *Psikologi Agama.*, 279.

a. Faktor intern

1) Faktor hereditas

Maksudnya yaitu bahwa keagamaan secara langsung bukan sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun melainkan terbentuk dari unsur lainnya.

2) Tingkat usia

Jalaludin mengungkapkan bahwa:

Perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berpikir, ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.²⁵

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologis terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

4) Kondisi kejiwaan

²⁵Ibid

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor intern. Gangguan kejiwaan yang ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam bawah sadar manusia, akan menimbulkan gejala keagamaan pulab.

b. Faktor ekstern

Manusia sering disebut dengan homo religious (makhluk beragama). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia senantiasa dapat mengembangkan sikap keagamaannya sebagai makhluk beragama. Untuk mengembangkan sikap keagamaan individu, maka perlu adanya pengaruh dari lingkungan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Faktor eksternal ini diyakini mampu mengembangkan jiwa keagamaan atau bahkan menghambat keagamaan individu, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa keagamaan anak. Jika orang tua berkelakuan baik, cenderung anak juga memiliki kelakuan baik. Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan agama bagi anak.

2) Lingkungan institusional

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematis dalam melaksanakan bimbingan dan pengajaran. Lingkungan institusional ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan, baik institusi formal maupun non formal, seperti organisasi dan komunitas.

3) Lingkungan masyarakat

Norma dan tata nilai yang ada di masyarakat terkadang lebih mengikat bahkan lebih besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dari segi positif maupun negatif.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi perkembangan keagamaan anak dipengaruhi oleh factor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari individu itu sendiri baik dari keturunan maupun sifat bawaan sejak lahir. Sedangkan factor ekstern sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang dilalui oleh individu.

4. Indikator Pemahaman Agama

Mengenai indikator pemahaman agama, dibagi menjadi 5 indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Dimensi keyakinan atau Ideologis
Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya.
- b. Dimensi praktik agama atau ritualistic
Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.
- c. Dimensi pengalaman atau eksperiensial
Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.
- d. Dimensi pengetahuan agama atau intelektual
Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang

²⁶Jalaludin, *Psikologi Agama.*, 280.

beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

e. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.²⁷

D. Peran Guru PAI dalam Penguatan Hafalan

1. Peran Guru dalam Penguatan Hafalan

Peran pokok guru PAI berupa menjadi seorang pendidik, pengajar dan pembimbing di dalam dunia pendidikan. Selain ketiga peran tersebut juga masih terdapat beberapa peran guru PAI yang harus dilakukan. Peranan guru akan mendeskripsikan pola tata laku yang menjadi tujuan dalam bentuk interaksinya, baik dengan peserta didik, guru yang lain, seluruh warga sekolah, bahkan warga di luar sekolah. Berikut penjelasan mengenai peran guru dalam penguatan hafalan bagi peserta didik yaitu:

a. Motivator

Sebagai motivator, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membangkitkan semangat siswa agar termotivasi menghafal. Hal ini dilakukan dengan:

- 1) Menginspirasi siswa: Memberikan cerita tentang tokoh Islam yang memiliki hafalan luar biasa, seperti para penghafal Al-Qur'an di zaman Rasulullah SAW.

²⁷Djamiludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Proble* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 77.

- 2) Menjelaskan keutamaan hafalan: Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pahala besar bagi penghafal Al-Qur'an dan hadits, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits.
- 3) Membangun penghargaan internal dan eksternal: Memberikan apresiasi berupa pujian, penghargaan simbolis, atau hadiah kepada siswa yang mencapai target hafalan. ²⁸

b. Fasilitator

Guru PAI memfasilitasi siswa dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses hafalan:

- 1) Menyediakan materi yang terstruktur: Guru menyusun target hafalan sesuai jenjang pendidikan, misalnya per ayat atau tema tertentu.
- 2) Menggunakan teknologi: Memanfaatkan aplikasi hafalan Al-Qur'an, rekaman audio, atau video untuk membantu siswa mempelajari cara melafalkan yang benar.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif: Menyediakan suasana yang nyaman dan mendukung, seperti ruangan yang tenang atau pembelajaran di luar kelas.

c. Pembimbing

Guru bertindak sebagai pembimbing dengan memberikan arahan dan pendampingan langsung kepada siswa dalam proses hafalan:

²⁸Hibria Olivia, *Manajemen Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter dan Life Skill Santri Berbasis Qur'ani (Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang)* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi 2022), 1.

- 1) Mengajarkan tajwid dan makharijul huruf: Guru memastikan siswa melafalkan hafalan dengan benar sesuai kaidah.
- 2) Mendampingi siswa: Guru mendengarkan hafalan siswa satu per satu atau berkelompok untuk memastikan hafalan mereka benar.
- 3) Membantu memahami kandungan ayat atau hadits: Guru menjelaskan makna, tafsir, atau pesan dari hafalan sehingga siswa tidak hanya menghafal secara mekanis.²⁹

d. Teladan

Guru PAI harus menjadi contoh nyata bagi siswa dalam hal hafalan dan pengamalan ajaran Islam:

- 1) Menunjukkan konsistensi hafalan: Guru menunjukkan bahwa ia juga memiliki hafalan yang kuat dan rutin mengulanginya.
- 2) Menerapkan nilai-nilai hafalan: Guru mengajarkan pentingnya mengamalkan isi hafalan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Evaluator

Guru PAI bertugas mengevaluasi perkembangan hafalan siswa:

- 1) Mengadakan tes hafalan secara berkala: Guru menguji hafalan siswa, baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Melakukan murojaah (pengulangan): Guru membimbing siswa untuk mengulang hafalan agar tidak cepat lupa.

²⁹Affina Lailatul Hikmah, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Skripsi 2022).10.

- 3) Memberikan umpan balik yang konstruktif: Guru memberikan koreksi dan saran kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan hafalan mereka.

f. Inovator

Guru PAI harus kreatif dalam mencari metode baru untuk memperkuat hafalan siswa:

- 1) Menggunakan metode hafalan yang bervariasi: Seperti metode talaqqi, tiktir (mengulang-ulang), atau permainan hafalan.
- 2) Mengadakan kegiatan menarik: Seperti lomba hafalan, tantangan menghafal bersama teman, atau membaca hafalan di depan kelas.
- 3) Memanfaatkan media pembelajaran modern: Menggunakan teknologi, seperti aplikasi interaktif, untuk membantu siswa menghafal.³⁰

g. Pembentuk Karakter Islami

Guru PAI memastikan hafalan siswa tidak hanya sebatas di ingatan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata:

- 1) Menginternalisasi nilai-nilai Islam: Guru menanamkan bahwa hafalan harus membawa perubahan positif dalam perilaku.
- 2) Mendorong implementasi hafalan: Contohnya, siswa yang menghafal doa sehari-hari diharapkan mampu menerapkannya dalam aktivitas keseharian.
- 3) Menyediakan role model moral: Guru menunjukkan akhlak mulia yang sesuai dengan kandungan hafalan, seperti sabar, jujur, dan tawakal.³¹

2. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

³⁰M. Nurul Huda, "Budaya Menghafal Al-Quran: Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas", *Jurnal Pendidikan*, 2, no. 2 (2018): 245.

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 43-46.

Hafalan Al-Qur'an salah satu bentuk belajar seseorang dalam membentuk pengetahuan. Bentuk pengetahuan dibedakan dalam dua bentuk pengetahuan yaitu pengetahuan figuratif dan operatif. Pengetahuan figuratif pengetahuan yang didapat dari membayangkan langsung atau menggambarannya. Sedangkan pengetahuan operatif pengetahuan yang didapat dengan mengolah secara aktif dan mendalam suatu hal termasuk pendalaman dari pengetahuan figuratif yang didapat terlebih dahulu. Kegiatan belajar tidak terlepas dari pembentukan dua pengetahuan tersebut. "Maka dari itu, belajar Al-Qur'an dan Hafalan ini merupakan satu kesatuan dalam pengolahan pengetahuan secara mendalam".³²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Hafalan Al-Qur'an adalah suatu cara untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan isi dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya secara terus-menerus.

3. Indikator Penguatan Hafalan

Semua pekerjaan atau kegiatan pasti menginginkan hasil dan mutu yang baik, begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an. Agar seorang penghafal benar-benar menjadi hafidzul Qur'an yang *representative*, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkannya pada setiap diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya. Sehingga ada beberapa indikator yang mencakup ketepatan

³²Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jeans Peaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 142.

dalam hal *tajwi>d* maupun mahkraj huruf bacaan. Adapun indicator hafalan Al-Qur'an yang baik adalah sebagai berikut:

1) *Tajwi>d* yang benar

Tajwi>d secara Bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan*, yang berarti membaguskan, sedangkan menurut istilah adalah memberikan setiap huruf, *haqq*, dan *mustahaqq*-nya yang bertujuan agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. Atau dengan kata lain, agar dapat memelihara lisan dari kesalahan (*lahn*) ketika membaca kitab Allah Swt. Pemahaman *tajwi>d* ialah pengetahuan tata cara membaca al-Qur'an dengan benar yakni melalui pengeluaran kata lewat asal muasal area ucapan (*makhra>j*), berdasar ciri bunyi (sifat) yang bertuliskan huruf itu, melihat kemana tujuannya. Baca panjangnya (*mad*) serta di mana wajib mempersingkat bacaan (*qasr*). Tujuan pemahaman *tajwi>d* ialah supaya kaum muslim dapat membaca Al-Qur'an tepat seperti yang diajarkan Nabi Muhammad Saw serta sahabatnya, melalui Al-Qur'an yang diwahyukan. Dengan demikian, belajar ilmu *tajwi>d* merupakan keharusan dalam membaca Al-Qur'an. Permasalahan yang diangkat pada pemahaman ini ialah *makha>rijul huru>f* (area keluarnya huruf), *S}ifa>t al-Huru>f* (cara melafalkan kata), *ahkamul* huruf (kaitan huruf), *al-mad wa al-qas}r* (panjang pendek bacaan). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) *Makha>rijul Huru>f* *Makha>rijul huru>f* ialah area keluar huruf maupun posisi mengucapkan huruf. Makharijul huruf dibagi atas lima, yakni *Jauf*

(rongga mulut), *Al-Hal>qi* (rongga tenggorokan), Lisan (lidah), *Asy-fatai>n* (dua bibir), serta *Akh-khai>syu>m* (hidung).

- b) *S}ifa>t al-Huru>f Makhraj* ialah area keluar huruf, sedangkan sifat ialah ciri keluarnya huruf berdasar posisinya. Sifat ini banyaknya 17. 5 sifat mempunyai berlawanan karakter (menjadi 10) diantaranya *al-hams* (samar) berlawannya *Jahr* (keras), *asy-syiddah* (keras) berlawannya *Ra>khawwah* (lunak) serta *Tawassut* (sedang), *Al-Isti'la'* (naik) berlawannya *Istifa>l* (rendah), *Al-It}hba>q* (tertutup ataupun melekat) lawannya *Infita>h}* (terbuka), *Al-Idz/laq* (ringan) lawannya *Is}hma>t* (huruf-huruf berat). Dan tujuh sifat yang lain berdiri sendiri diantaranya *Ash-S}hafi>r* (bersiul), *Al-Qalqa>lah* (pantul), *Al-Lin* (lembut), *Al-Inh}ira>f* (miring), *At-Tikra>r* (ulang), *At-Tafassyi>* (berserakan), *Al-Istit}a>lah* (panjang).
- c) *Ahkamul Huruf Ahkamul Huruf* artinya pasnya bunyi kata menurut aturan yang terdapat di dalamnya, hukum tersebut termasuk hukum *Ghunnah Musyaddadah* yaitu ketika *nun* ataupun *mim* bertasydid, hukum *nun mati & tanwin* (*iz}ha>r h}al>qi>*, *idgha>m bighunnah*, *idgha>m bilaghunnah*, *Iqla>b*, dan *Ikhfa>' h}aqi>qi>*), hukum *mim sukun* (*idgha>m mits/lai>n*, *ikhfa' syafawi>*, dan *iz}ha>r syafawi>*), hukum *idgha>m* (*idgha>m mutama>ts/il>ai>n*, *idgha>m mutajanisain*, *idgha>m mutaqa>ribai>n*), hukum *qal>qa>lah*, lafadz Allah yang terdiri dari 2 yakni *tafkhi>m* (diawali harakat fathah) dan *tarqi>q* (didahului harakat kasroh), hukum *Lam Ta'ri>f* (*idgha>m syamsiyyah* dan *iz}ha>r qomariyyah*), hukum *Ra'* ada dua yakni *tafkhi>m* (tebal) dan *Tarqi>* (tipis).

d) *Al-mad wa al-qas}r* pasnya mengeluarkan panjang pendeknya kata tepat seperti hukumnya. *Mad* yakni *fathah* disertai *alif*, *kasrah* disertai *ya' sukun*, *dhammah* disertai *wawu sukun*. Hukum *mad* terbagi menjadi 2 yaitu *mad t}habi>'i>* dan *mad far'i>* yang terbagi menjadi 13 yaitu *mad wa>jib muttas}hil*, *mad ja>i'z munfas}hil*, *mad 'a>rid} lissuku>n*, *mad I'wad*, *mad s}ilah*, *mad badal*, *mad tamki>n*, *mad lin*, *mad la>zim musaqqal kilmi>*, *mad la>zim mukhaffaf kilmi>* , *mad la>zim harfi musaqqal*, *mad la>zim h}arfi> mukhallaf*, dan *mad farq*.

2) Membaca dengan tartil

Tartil mengandung arti teratur, perlahan, membaguskan, dan memperhatikan tajwidnya. Hal ini tidak dapat dilakukan tanpa mengerti dan memahami kaidah baca Al-Qur'an seperti yang dipelajari dalam ilmu tajwid. Jadi mempelajari ilmu tajwid merupakan suatu keharusan bagi setiap orang Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3) *Makha>rijul huru>f*

Makha>rijul huru>f yaitu ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya. Jadi *Makha>rijul huru>f* merupakan salah satu penyempurna dalam membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

4) Kelancaran membaca

Kelancaran membaca adalah hal yang paling utama dalam menghafal Al-Qur'an. Kelancaran membaca Al-Qur'an ini berarti baik dalam tartilnya, benar

dalam tajwidnya, dan tepat dalam mahkraj hurufnya. Sehingga menghafal Al-Qur'an akan berinisiatif untuk mentakrir hafalannya.³³

E. Strategi yang Dilakukan Oleh Orang Tua dan Guru PAI untuk Mendukung Penguatan Hafalan

Strategi yang dilakukan oleh orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mendukung penguatan hafalan dapat dirancang melalui tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap ini saling mendukung untuk memastikan bahwa proses menghafal berjalan dengan efektif, konsisten, dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa. Berikut strategi yang digunakan:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, orang tua dan guru PAI berperan dalam menciptakan kondisi yang mendukung keberhasilan hafalan. Langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan adalah:

a. Orang Tua:

- 1) Menciptakan Lingkungan yang Mendukung:
Membuat suasana rumah yang kondusif, seperti menyediakan ruang yang tenang dan nyaman untuk menghafal.
- 2) Menanamkan Motivasi:
Menjelaskan manfaat hafalan, terutama dalam meningkatkan pemahaman agama dan spiritualitas anak.
- 3) Membuat Jadwal Hafalan:
Mengatur waktu khusus untuk menghafal, seperti setelah salat Subuh atau Magrib, agar rutinitas menjadi terstruktur.
- 4) Menyiapkan Sarana:
Membantu menyediakan alat bantu hafalan, seperti mushaf khusus (quran hafalan), aplikasi digital, atau audio bacaan.

³³Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah* (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), 23-24.

b. Guru PAI:

- 1) Merancang Program Hafalan:
Guru menentukan target hafalan berdasarkan usia dan kemampuan siswa, seperti juz tertentu dalam Al-Qur'an atau doa harian.
- 2) Menyusun Materi Bertahap:
Guru mengatur materi hafalan dari yang mudah ke yang lebih kompleks agar siswa tidak merasa terbebani.
- 3) Mempersiapkan Metode Hafalan:
Menggunakan metode seperti talaqqi (mendengar dan mengulang), tikkar (pengulangan), atau hafalan berbasis makna untuk meningkatkan pemahaman.
- 4) Membangun Komunikasi dengan Orang Tua:
Memberikan arahan kepada orang tua mengenai cara mendukung hafalan di rumah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini melibatkan penerapan strategi secara langsung di lingkungan sekolah dan rumah. Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting untuk memastikan kontinuitas proses hafalan. Berikut penjelasannya:

a. Orang Tua:

- 1) Membimbing Anak di Rumah:
Orang tua membantu anak memulai hafalan dengan mendengar dan mengoreksi bacaan mereka.
- 2) Memberikan Dukungan Emosional:
Mengapresiasi usaha anak, meskipun masih terdapat kesalahan, untuk membangun rasa percaya diri.
- 3) Melakukan Pengulangan:
Orang tua membantu anak mengulang hafalan setiap hari agar hafalan tetap kuat.
- 4) Melibatkan Teknologi:
Menggunakan aplikasi penghafal Al-Qur'an atau rekaman suara guru untuk membantu anak mengulang hafalan dengan benar.

b. Guru PAI:

- 1) Menggunakan Pendekatan Aktif:
Guru menerapkan metode hafalan di kelas seperti:

- a) Talaqqi: Guru membaca ayat atau doa, lalu siswa menirukan.
 - b) Murojaah Kelompok: Siswa saling mendengarkan hafalan satu sama lain untuk saling mengoreksi.
 - c) Gamifikasi: Menerapkan permainan hafalan untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan.
- 2) Memberikan Evaluasi Harian:
Guru mendengarkan hafalan siswa setiap hari atau secara berkala untuk memastikan keakuratan hafalan.
 - 3) Menghubungkan Hafalan dengan Kehidupan Sehari-Hari:
Guru menjelaskan makna atau manfaat dari hafalan yang dipelajari untuk memotivasi siswa agar lebih memahami nilai-nilai di balik ayat atau doa.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk menilai sejauh mana hafalan yang telah dilakukan efektif dan menentukan langkah-langkah perbaikan. Evaluasi dilakukan oleh guru PAI dengan dukungan dari orang tua.

a. Orang Tua:

- 1) Melakukan Uji Hafalan:
Menguji hafalan anak di rumah secara berkala, baik secara lisan maupun tertulis, dengan metode acak (meminta anak melanjutkan ayat tertentu).
- 2) Mengukur Konsistensi:
Menilai sejauh mana anak dapat menjaga hafalannya, misalnya dengan mengulang hafalan lama.
- 3) Memberikan Apresiasi:
Orang tua memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah kecil untuk memotivasi anak agar terus semangat menghafal.

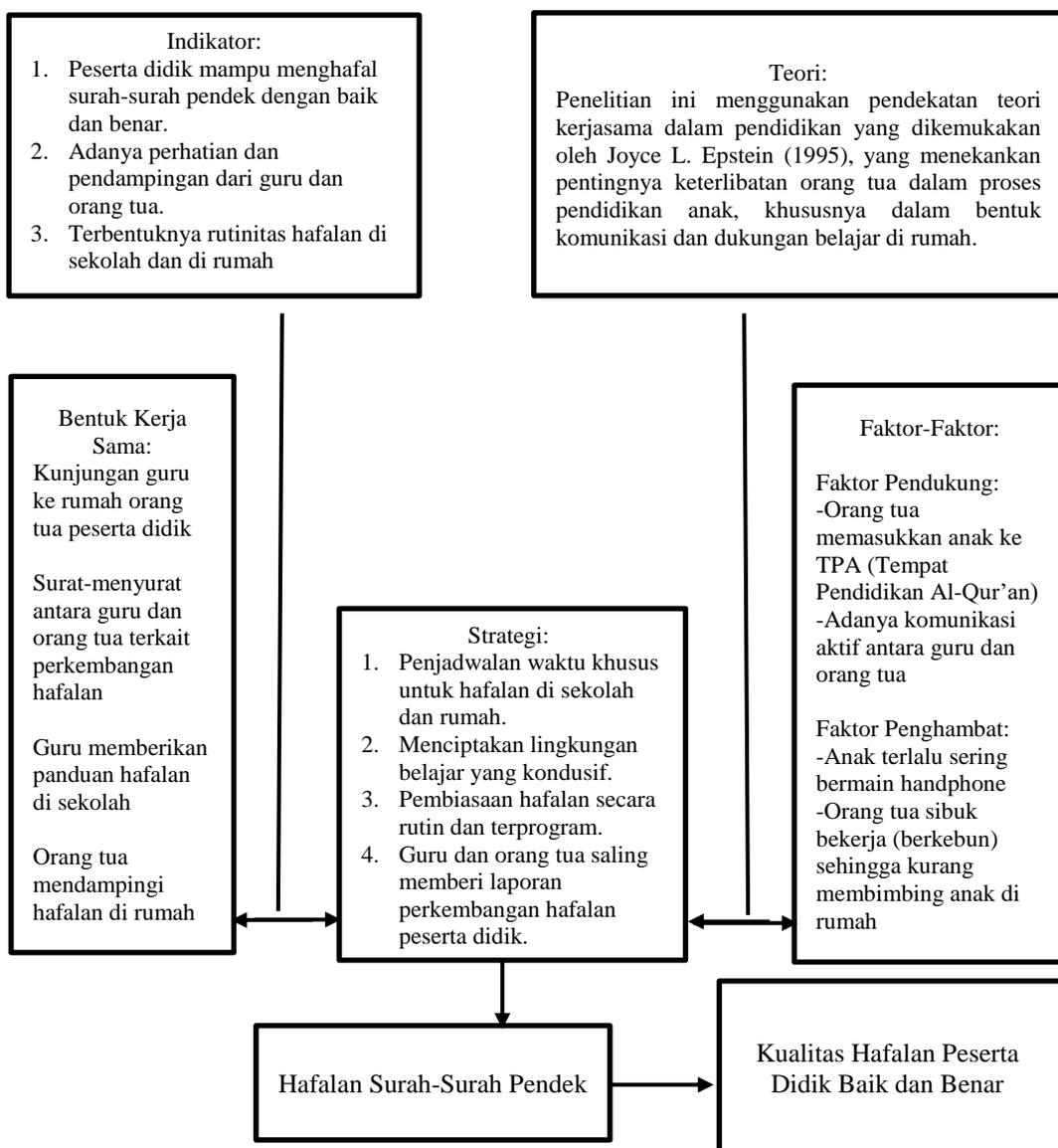
b. Guru PAI:

- 1) Mengadakan Ujian Hafalan:
Guru menyelenggarakan evaluasi formal di kelas, seperti murojaah mingguan atau kuis hafalan, untuk mengukur kemampuan siswa.
- 2) Memberikan Masukan Personal:
Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang kesalahan atau bagian yang perlu diperbaiki dalam hafalan.
- 3) Membuat Laporan Hafalan:
Guru menyusun laporan perkembangan hafalan siswa untuk disampaikan kepada orang tua, sehingga orang tua mengetahui progres anak di sekolah.
- 4) Mengidentifikasi Kendala:

Guru dan orang tua bersama-sama mendiskusikan kendala yang dihadapi anak dalam menghafal, seperti kesulitan membaca atau kurangnya waktu untuk menghafal.³⁴

F. Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



³⁴Syarif, M., & Nurhaliza, A. "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 8, no. 2 (2021): 87-96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini akan terarah jika didasari dengan pendekatan dan desain penelitian yang tepat.

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.³⁵ Selanjutnya menurut Sodik dalam Marinu menyatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang menggunakan pengumpulan data analisis”.³⁶ Pandangan ini menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami secara mendalam terhadap suatu masalah, yang dialami oleh subjek penelitian, penelitian kualitatif yang hasilnya lebih menekankan kepada makna dari pembahasan.

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat atau kelompok yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada satu kesatuan system yang bisa berupa

³⁵Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2007), 6.

³⁶Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*)”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, no. 1, (2023): 289.

program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.³⁷

Dalam konteks penelitian penulis, yang sample adalah peserta didik kelas 3 dengan jumlah peserta didik sebanyak 8 orang dan semuanya rutin mengikuti kegiatan menghafal surah pendek di sekolah. Sesuai hasil pengamatan dan wawancara penulis terhadap guru yang membina peserta didik tersebut.

2. Desain penelitian

Sukardi dalam pandangannya mengatakan bahwa desain penelitian dapat diartikan sebagai semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian.³⁸ Pandangan ini menjelaskan bahwa desain penelitian memerlukan komponen desain dalam perencanaan dan pelaksanaannya sehingga dapat merencanakan struktur-struktur apa saja yang diperlukan dalam penelitian, agar terlaksananya sebuah hasil yang searah dengan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Dalam proses yang penulis lakukan mulai dari perencanaan yang diawali sejak ditemukannya ide, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan observasi sampai dengan diperolehnya hasil penelitian. Awal mulanya penulis mendengarkan informasi bahwa di sekolah tersebut ada kegiatan belajar mengajar tentang kemampuan peserta didik mengenai hafalan surah pendek.

³⁷Ade Irma, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Case Study)* (Jakarta: CV Trans Info Media, 2019), 33.

³⁸Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan* (Jogjakarta: Usaha Keluarga, 2004), 183.

Untuk mendapatkan informasi penulis melakukan wawancara langsung terhadap salah satu guru yang menangani kegiatan tersebut. Dan penulis mengamati guru dan peserta didik di kegiatan menghafal surah pendek.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut dilakukan, karena penelitian ini sifatnya *file research* (penelitian lapangan) maka penetapan lokasi penelitian sangatlah penting dilakukan untuk mempermudah penulis dalam menentukan tujuan penelitian.

Sebagaimana dalam pandangan Suwarma, bahwa lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian juga diartikan sebagai tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.³⁹

Pandangan ini menjelaskan bahwa lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan dan tempat untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Lokasi penelitian juga harus dilihat dari kesesuaian dengan topik yang akan diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 29 Banawa Selatan Jalan Trans Sulawesi, Kabupaten Donggala. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di sini adalah karena permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini cocok dengan fenomena yang ada di sekolah tersebut.

³⁹Suwarma Al-Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument kunci sekaligus sebagai pengumpul data.

Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁴⁰

Pandangan ini menjelaskan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

Konteks penelitian ini, kehadiran peneliti adalah untuk mengamati langsung dan menemukan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian penulis. Yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan berperan sebagai instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sebagai pengamat tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang akan diteliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan elemen awal yang menjadi dasar pertimbangan pemutusan suatu kebijakan. Data merupakan kumpulan dari fakta-fakta yang dapat

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1.

memberikan gambaran luas suatu keadaan yang dikumpulkan melalui cara-cara tertentu kemudian diolah sehingga menghasilkan suatu informasi yang jelas dan mudah dipahami. Semakin *kompleks* data maka semakin rumit juga pengelolaannya.

Andi Prastowo mengatakan bahwa data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala.⁴¹

Wahyudi Kumorotomo dkk, dalam pandangannya “mengatakan bahwa data adalah fakta yang sedang digunakan pada proses keputusan, biasanya dicatat dan diarsipkan tanpa maksud untuk segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan”.⁴²

Kedua pandangan tersebut diatas menjelaskan bahwa data adalah kumpulan informasi yang sebenarnya untuk memecahkan permasalahan yang ada di sekolah tersebut yang diperoleh melalui proses wawancara, analisis dokumen dan observasi (pengamatan).

2. Sumber data

Sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Suharsimi Arikunto (2002) mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian merupakan sumber dari mana data-data diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data pada penelitian, Arikunto membaginya dalam tiga bagian yaitu sumber data person, place dan paper⁴³

⁴¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 204.

⁴²Wahyudi Kumorotomo dan Subando Agus Margono, *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-Organisasi Publik* (Yogyakarta: Gadjadara University, 2010), 11

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114.

Pandangan ini menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ada tiga yaitu: **Person**, sumber data berupa orang **Place**, sumber data berupa tempat **Paper**, sumber data berupa lembaran yang menguatkan hasil penelitian.

Dalam konteks penelian ini sumber data berupa orang (*Person*) yang penulis butuhkan yaitu informasi dari kepala sekolah, guru, Peserta didik, dan orangtua. Sumber data berupa tempat (*Place*), yaitu SDN 29 Banawa Selatan. Sumber data berupa dokumen (*Paper*) yaitu absen peserta didik kelas 3.

“Sumber Data Primer (sumber data pertama), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi”.⁴⁴ “Sumber Data Sekunder (Sumber data kedua) yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis”.⁴⁵ Dalam konteks penelian ini yang menjadi sumber data primer (sumber data pertama), guru penanggung jawab. Sumber Data Sekunder (Sumber data kedua) yaitu catatan hafalan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk memperoleh data di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga cara yaitu: (1) Observasi (2) wawancara dan (3) dokumentasi (pengantar penulis).

⁴⁴Salis Rodiyah Ratna, *Kegiatan Jum'at Qolbu Untuk Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMAN 1 Jenangan Ponorogo*. (2020).

⁴⁵Ibid., 52.

M. E Winarto (2011) Pengumpulan data merupakan proses mengidentifikasi dan mengoleksi informasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru.⁴⁶

Pandangan tersebut menjelaskan bahwa pengumpulan data membantu untuk mengumpulkan data- data dilapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian agar mendapatkan teori baru dan penemuan yang baru dilapangan tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat atau secara langsung di lokasi penelitian itu berada. Selain itu obeservasi ini juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti.

P. Joko Subagyo, mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis mengenai fenomena-fenomena dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik ini digunakan untuk mencari data dengan cara datang langsung ke objek penelitian dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan-keadaan sebenarnya.⁴⁷

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran agama islam mengenai penguatan hafalan,

⁴⁶M. E Winarto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2011), 143.

⁴⁷P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63.

interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kajian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden secara lisan.⁴⁸ Dalam hal ini instrumen wawancara penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁴⁹

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait kerjasama antara guru pai dan orang tua dalam penguatan hafalan surah-surah pendek. Adapun informanya antara lain:

- a. Staf pengajar agama islam, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran agama islam pada peserta didik dalam penguatan hafalan surah surah pendek.
- b. Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi tentang profil SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala.
- c. Orang tua peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang penguatan hafalan surah surah pendek di rumah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melaluidokumen-dokumen.⁵⁰ Dokumentasi merupakan teknik pengum pulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan)

⁴⁸Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 39.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 132.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), 10.

berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.⁵¹

Konteks penelitian ini, observasi penulis lakukan di SDN 29 Banawa Selatan, sesuai dengan lokasi penelitian penulis. menanyakan hal yang terkait dengan rumusan masalah pertama dan kedua penulis. Adapaun dokumentasi yang penulis butuhkan yaitu catatan hafalan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan di analisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang di gunakan adalah:

a. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak di perlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

Menurut Matthew B. Milos dan A. Michel Huberman; bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertentu di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵²

⁵¹Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 73-74.

⁵²Matthew B. Millos, et al, *Qualitative data Analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru.*(Jakarta: UI-Press, 1992), 116.

b. Penyajian Data.

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca.

Menurut Matthew B. Milos dan A. Michel Huberman bahwa: Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.⁵³

c. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan melakukan verifikasi (pemeriksaan tentang kebenaran laporan). Secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Pada penelitian ini data dianalisis dan dicari pola, tema, hubungan persamaan, kesimpulan dilakukan dengan pengambilan inti sari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi hasil penelitian.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh untuk mempertanggung jawabkan maka butuh metode pengecekan keabsahan data. Metode yang digunakan untuk memperoleh keabsahan dalam penelitian kualitatif ada dua yaitu: Triangulasi dan Ketekunan pengamatan.

⁵³Ibid.,19.

Patton, dalam pandangannya mengatakan bahwa triangulasi mengacu pada penggunaan beberapa metode atau sumber data dalam penelitian kualitatif untuk mengembangkan pemahaman fenomena yang komprehensif. Dan juga dipandang sebagai strategi penelitian kualitatif untuk menguji validitas melalui konvergensi informasi dari berbagai sumber. Pandangan tersebut menjelaskan bahwa triangulasi memfokuskan pada beberapa metode dalam penelitian kualitatif untuk mengembangkan fenomena. Dalam triangulasi Terdapat empat macam teknik yaitu:

1. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda seperti, membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, dan yang terakhir membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.

2. Triangulasi metode/teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan Teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi penyidik

Memanfaatkan atau meminta bantuan kepada peneliti/pengamat lain untuk mengecek kembali data agar mengurangi kekeliruan. Triangulasi penyidik adalah pandangan pengamat lain tentang keabsahan data dalam Konteks penelitian ini penulis mendapati informasi dari informan lain ia mengatakan bahwa sedekah jum'at itu telah diprogramkan setiap jum'at Bersama peserta didik di lapangan namun tidak semua guru yang mendampingi anak-anak atau peserta didik dikarenakan belum siap dengan berbagai alasan.

4. Triangulasi teori

Membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda. Konteks penelitian ini Triangulasi teorinya yaitu sedekah adalah pemberian harta kepada orang yang membutuhkan, orang-orang fakir atau pihak yang berhak menerima sedekah, tanpa disertai imbalan dan hanya mengharapkan ridho Allah SWT. Al Juraij mengatakan bahwa sedekah adalah segala pemberian, baik itu berupa harta, berupa sikap, ataupun berupa perbuatan baik, yang mana pemberian itu hanya mengharapkan ridho Allah SWT.⁵⁴

Dalam konteks penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang penulis lakukan yaitu tahap pertama hasil temuan penulis di lapangan (wawancara,

⁵⁴Nurlaela Isnawati, Sepuluh Amal Shalih Yang Membuat Tubuh Selalu Sehat (Jogjakarta: Sabil, 2013), 159-162.

observasi, dokumentasi) penulis bandingkan dengan berbagai sumber yang berbeda. Selanjutnya penulis melakukan pengecekan kembali data dari apa yang penulis lihat (observasi) dengan hasil wawancara. Setelah itu penulis meminta bantuan kepada peneliti/pengamat lain untuk mengecek kembali guna menentukan kebenaran data tersebut lalu membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda maksudnya apakah teori yang sebagai acuan penulis dilapangan terpakai dengan seutuhnya atau hanya sebagian saja atau tidak terpakai sama sekali (terbantahkan).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala

1. Sejarah SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala

Berbicara masalah masalah gambaran umum SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala sama halnya dengan membicarakan tentang sejarah, keadaan peserta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana pendidikannya. Setelah penulis melakukan penelitian dan mendapatkan berbagai informasi mengenai kerjasama antara orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam penguatan hafalan surah-surah pendek bagi peserta didik kelas V di SDN 29 Banawa Selatan, berikut penulis paparkan beberapa hal yang dijadikan sebagai pembahasan, diantaranya, kondisi objektif SDN 29 Banawa Selatan, visi dan misi, keadaan tenaga pendidik, data peserta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana di SDN 29 Banawa Selatan.

Sekolah ini mulai di bentuk pada tahun 2006 di atas lahan wakaf masyarakat Marale Desa Lalombi, yang saat itu sangat peduli dengan dunia Pendidikan demi anak-anak generasi penerus bangsa. Akan tetapi SDN Marale masih dalam naungan SDN 6 Lalombi yang digagas oleh bapak Anhar Latjali Dalam perjalanan dunia Pendidikan kala itu, secara fisik masihlah sangat terbatas. Kurun waktu lebih 2 tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2008 maka resmilah beroperasi sebagai sekolah lanjutan Tingkat Dasar (SDN Lalombi) yang jumlah pesertanya adalah 15 orang. Kemudian pada tahun 2010 sampai 2015 menjadi SDN 03 Lalombi Seiring dengan itu, maka sekolah ini mulai berbenah diri dan melakukan proses Pendidikan sebagaimana tuntutan era kala itu, untuk meraih prestasi, membawa

nama sekolah. Kemudian pada tahun 2016 sampai 2019 SDN 03 Lalombi berganti nama menjadi SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala sampai sekarang.

SDN 29 Banawa Selatan adalah sebuah sekolah SD Negeri yang berlokasi di Marale Desa Lalombi, Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala. SDN ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 2006 sampai sekarang. SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala masih menggunakan kurikulum 2013. SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Yohanis K. Mangesak, S.S dan beliau beralamat di Desa Mbuwu Kecamatan Banawa Selatan dan wakil kepala sekolah SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala diwakili oleh ibu Mutmainnah, S.Pd yang beralamat di Desa Lalombi dan ditangani oleh seorang Operator di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala yang bernama ibu silfana yang beralamat di Desa Lalombi. Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin di SDN Lalombi atau SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala berikut pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SDN 29
Banawa Selatan Kabupaten Donggala

| No | Nama | Tahun Menjabat |
|----|------------------------------|----------------|
| 1. | Anhar Latjali, S. Pd | 2006-2008 |
| 2. | Naica, S.S (Almarhumah) | 2009-2014 |
| 3. | Abu Bakar Ismail, S.Pd | 2015 |
| 4. | Juwita Luciane Mentang, S.Pd | 2016-2019 |
| 5. | Mustakim, S.Pd (Almarhum) | 2020-2022 |
| 6. | Sapri, S.Pd. | 2023 |
| 7. | Yohanis K. Mangesak, S.S | 2024 |

Sumber: Arsip Dokumen SDN 29 Banawa Selatan, 2024.

2. Visi dan Misi SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala

a. Visi :

“Menjadikan anak didik beriman , bertakwa, berbudi luhur serta berpotensi, terampil dan unggul dalam berprestasi”.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan keimanan dan takwa kepada tuhan yang maha esa.
- 2) Menanamkan sikap dan perilaku berbudi pekerti dan berakhlak mulia.
- 3) Meningkatkan prestasi dalam bidang kurikulum dan ekstra kurikuler sesuai potensi yang ada.
- 4) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

3. Keadaan Pendidik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala

Pendidik merupakan pembimbing langsung peserta didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan peserta didik dalam belajar. Dalam kegiatan sehari-hari telah ditentukan untuk pendidik dan bertanggung jawab atas keadaan sekolah pada jadwal yang ditentukan pada SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala semua aktivitas belajar dan mengajar dilakukan pada pukul 07.15. Kondisi pendidik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala masih sama halnya dengan guru- guru disekolah lain yang memiliki kapasitas dan memiliki kualitas dalam mengajar serta profesional dalam mendidik. Serta pula kedisiplinan dari guru-guru yang memberikan dampak besar kepada perkembangan peserta didiknya kedepannya. Adapun daftar jumlah pendidik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala

| Status Kepegawaian | Laki laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------------------|------------------|------------------|---------------|
| PNS | 1 | 1 | 2 |
| PPPK | 0 | 3 | 3 |
| Honorer | 0 | 4 | 4 |
| Total Keseluruhan | | | 9 |

Sumber Data: Arsip Dokumen SDN 29 Banawa Selatan

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala keseluruhannya berjumlah 9 orang terdiri dari PNS berjumlah 2 orang, PPPK berjumlah 3 orang dan honorer berjumlah 4 orang. Dan guru-guru pada SDN 29 Banawa Selatan, pula memadai yang ditunjang dengan tenaga pengajar yang berpredikat S1, PNS dan sertifikasi.

4. Keadaan Peserta Didik SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang terpenting dalam interaksi edukatif. Mereka dijadikan sebagai pusat persoalan dalam gerak semua Pendidikan dan pembelajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Pendidik tidak memiliki arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subyek pembinaan. Jadi, peserta didik adalah penentu dalam proses interaksi edukatif.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan sekaligus didukung dengan data yang diperoleh dari SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala bahwa jumlah peserta didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala keseluruhan adalah

57 orang yang terdiri dari laki-laki dan Perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala

| Tingkat Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------------------|------------------|------------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 5 |
| 2 | 6 | 2 | 8 |
| 3 | 7 | 4 | 11 |
| 4 | 4 | 6 | 10 |
| 5 | 7 | 7 | 14 |
| 6 | 6 | 3 | 9 |
| Jumlah Keseluruhan | | | 57 |

Sumber Data : Arsip dokumen SDN 29 Banawa Selatan

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala keseluruhan berjumlah 58 orang. Terdiri dari peserta didik laki-laki berjumlah 34 orang dan peserta didik Perempuan berjumlah 24 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 29 Banawa Selatan

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana Pendidikan. Sarana dan prasarana Pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan yang berlangsung secara terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam penyelenggaraan proses pendidikan diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai baik dari mutu dan jumlahnya merupakan hal yang paling mendasar untuk dipenuhi. Dengan jumlah

peserta didik yang banyak menjadikan pihak sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan jumlah peserta didiknya.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala

| No | Ruang/Bangunan | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------|---------|-------------|
| 1 | Gedung sekolah | 3 Unit | Baik |
| 2 | Ruang Belajar | 5 kelas | Baik |
| 3 | Ruang kantor | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 5 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 6 | Lapangan olahraga | 1 | Baik |
| 7 | Toilet | 2 | Kurang baik |
| 8 | Gudang | 1 | Baik |

Sumber Data : arsip dokumen SDN 29 Banawa Selatan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala sudah memadai dan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Seperti adanya ruang kelas yang cukup untuk peserta didik dan adanya perpustakaan di sekolah.

B. Bentuk Kerjasama Orang Tua dan Guru PAI dalam Menguatkan Hafalan Surah-Surah Pendek Bagi Peserta Didik Kelas V di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala

Kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dan narasumber yaitu tentang Kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam penguatan hafalan surah-surah pendek bagi Peserta didik, Bapak Yohanes selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Bahwa memang ada kerjasama yang dilakukan orang tua dan guru PAI dalam hal mengarahkan Peserta didik bagaimana Peserta didik lancar atau fasih dalam membaca atau menghafalkan surah-surah pendek dan Kerjasama orang tua dan guru PAI sangatlah penting diterapkan demi tercapainya suatu tujuan orang tua dan guru untuk pembinaan kemampuan menghafal Peserta didik kelas V dan juga untuk kelas kelas lain melalui Kerjasama yang baik dari orang tua dan guru PAI sehingga jika masuk ke Tingkat SMP mereka sudah lancar melafazkan Al-Qur'an, karena salah satu persyaratan untuk masuk SMP adalah membacakan Surah-surah pendek bahkan menghafal surah-surah pendek.⁵⁵

Hal yang serupa disampaikan oleh Ibu Fadliani selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

Saya mengupayakan semaksimal mungkin untuk melakukan kerjasama dengan orang tua murid yaitu orang tua dari Peserta didik kelas V, dalam melakukan bimbingan kepada siswa dalam menghafalkan surah-surah pendek agar kedepannya Peserta didik tersebut dapat membaca serta menghafalkan surah surah yang diberikan oleh guru di sekolah kemudian mereka diberikan arahan agar selalu di baca ketika saat berada di rumah kemudian yang membimbing di rumah adalah orang tua wali Peserta didik.⁵⁶

Kemudian hal yang serupa disampaikan oleh Ibu Wartin Husen wali kelas V yang mengatakan bahwa:

Saya selaku wali kelas V di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala sangat setuju dengan apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua Peserta didik dalam melakukan kerjasama yang sudah dilaksanakan beberapa tahun yang lalu hingga sampai saat ini kerjasama antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam masih berjalan dengan lancar demi pencapaian Peserta didik saya yaitu kelas 5 sehingga Peserta didik tersebut dapat menghafalkan surah surah pendek dengan baik dan benar

⁵⁵Yohanis K. Mangesak, Kepala Sekolah SDN 29 Banawa Selatan, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 Agustus 2024.

⁵⁶Fadliani, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Ruang kelas tanggal 20 Agustus 2024.

meskipun masih ada berapa Peserta didik yang masih belum lancar dalam hafalannya.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala dalam penguatan menghafal surah-surah pendek bahwa ada kerjasama orang tua dan guru PAI dalam hal membimbing peserta didik menghafal surah-surah pendek.

Adapun bentuk bentuk kerjasama sama orang tua dan guru PAI yaitu guru mendatangi orang tua peserta didik kerumah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Fadliyani selaku guru di SDN 29 Banawa Selatan, bahwa:

Dalam hal ini guru menyampaikan atau mendatangi rumah orang tua Peserta didik untuk memberikan atau menyampaikan kepada orang tua Peserta didik bahwa salah satu tujuan dari mendatangi ibu adalah memberikan motivasi atau pengarahan kepada orang tua sekaligus anaknya untuk melakukan Kerjasama antara guru dan orang tua untuk dilakukanya pembinaan kemampuan Peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek agar nantinya Peserta didik bisa mengembangkan bacaan Surah-surah pendek mereka, kemudian kunjungan guru kerumah orang tua siswa juga bisa melahirkan perasaan anak bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya.⁵⁸

Hal ini diakui oleh orang tua Peserta didik dari Peserta didik kelas V atas nama (Nuraeni).

Bahwa memang benar guru datang berkunjung memberikan informasi mengenai Kerjasama orang tua dalam membimbing anak dalam menghafal surah-surah pendek dan mereka juga merasa diperhatikan oleh sekolah tempat mereka menuntut ilmu Pendidikan.⁵⁹

⁵⁷Wartin Husen, Guru Wali Kelas 5, “Wawancara” di ruang kelas tanggal 20 Agustus 2024.

⁵⁸Fadliyani, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” di Ruangan Kelas 1 Tanggal 20 Agustus 2024.

⁵⁹Nur aeni, Orang Tua Murid “Wawancara” Rumah ibu Nur Aeni 21Agustus 2024.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa benar adanya kunjungan yang dilakukan oleh guru PAI kerumah orang tua peserta didik untuk memberikan informasi mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam melakukan kerjasama dalam penguatan Peserta didik untuk menghafal surah-surah pendek yang akan dilakukan di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala oleh guru Pendidikan Agama Islam bersama orang tua Peserta didik kelas V.

1. Adanya Kunjungan Kerumah Anak Didik.

Kunjungan ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti Kerjasama antara orang tua dan guru pendidikan agama islam dalam penguatan hafalan surah-surah pendek harus diadakan terlebih dahulu surat menyurat dari sekolah untuk membahas Kerjasama antara guru dan orang tua. Dan kunjungan ini bertujuan membantu dalam berbagai kondisi serta keadaan anaknya disekolah terutama mengenai penguatan hafalan surah-surah pendek jadi perlu diadakan kunjungan kepada keluarga Peserta didik.⁶⁰

Selanjutnya orang tua Peserta didik juga mengemukakan:

Iya kami orang tua diberikan surat dari sekolah guna menghadiri rapat yang akan diadakan oleh sekolah untuk membicarakan Kerjasama yang akan dilakukan guru Pendidikan agama Islam dengan orang tua Peserta didik guna membahas tentang penguatan hafalan Peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memang betul bahwa sekolah melakukan surat menyurat untuk diberikan ke masing-masing orang tua Peserta

⁶⁰Fadliyani, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” di Ruang Kelas 1 Tanggal 20 Agustus 2024.

⁶¹Nur aeni, Orang Tua Murid “wawancara” Rumah ibu Nur Aeni 21 Agustus 2024.

didik kelas V, tujuannya untuk mengumpulkan guru-guru serta kepala sekolah bersama orang tua Peserta didik yang bertempat di SDN 29 Banawa Selatan.

2. Melakukan Rapat Komite Bersama Orang Tua Peserta didik

Rapat komite dilakukan untuk memberikan informasi kepada orang tua untuk dilakukan Kerjasama yang baik dengan orang tua Peserta didik agar Kerjasama tersebut berjalan terus di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala ini, salah satunya Kerjasama antara orang tua dan guru mengenai penguatan hafalan surah-surah pendek agar bisa menciptakan generasi-generasi pecinta Al-Qu'an.⁶²

Hal ini disampaikan oleh ibu Fadliyani selaku guru Pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

Rapat komite yang dilakukan guna menyampaikan suatu informasi kepada orang tua Peserta didik bahwa, kami mengundang bapak dan ibu sekalian untuk membicarakan hal hal yang berkaitan dengan Kerjasama guru dan orang tua Peserta didik untuk membimbing Peserta didik dalam penguatan menghafal surah-surah pendek.⁶³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah melakukan rapat komite bersama orang tua Peserta didik kelas V untuk membahas kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam berbagai kondisi dan keadaan Peserta didik di sekolah terutama mengenai penguatan hafalan surah-surah pendek.

Selanjutnya ibu Fadliyani juga mengatakankan:

Dalam hal kerjasama ini orang tua juga memberikan motivasi serta dorongan kepada Peserta didik agar Peserta didik dapat menyerap apa yang disampaikan sehingga dapat mengembangkan apa yang mereka dapatkan disekolah dari yang diajarkan, sehingga membuat semangat mereka menjadi besar dalam menghafalkan surah surah pendek yang diberikan, karena salah satu yang saya

⁶²Yohanis K. Mangesak, Kepala Sekolah SDN 29 Banawa Selatan, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 Agustus 2024.

⁶³Fadliyani, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Ruangan Kelas 1 Tanggal 20 Agustus 2024.

dapatkan di sini khususnya di Desa Lalombi Peserta didik menyampaikan, mereka diberikan berita mengenai lomba lomba yang berbaur keagamaan sehingga dapat menimbulkan semangat Peserta didik dalam belajar karena didalam lomba tersebut juga mengadakan lomba hafalan surah-surah pendek sehingga mereka lebih semangat dalam menghafalkan surah-surah pendek yang diberikan tersebut.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua Peserta didik selalu dilakukan agar dapat memberikan perkembangan serta motivasi bagi Peserta didik sehingga dapat tercapai apa yang diinginkan guru serta orang tua Peserta didik yaitu keberhasilan prestasi Peserta didik salah satunya yaitu lancar dalam menghafalkan surah-surah pendek.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan narasumber kedua yaitu ibu Wartin Husen selaku wali kelas, beliau mengemukakan:

Saya selaku wali kelas V di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggalasangat setuju dengan apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan orang tua Peserta didik dalam melakukan kerjasama yang sudah dilaksanakan beberapa tahun yang lalu hingga sampai saat ini kerjasama antara orang tua dan guru pendidikan agama Islam masih berjalan dengan lancar demi pencapaian Peserta didik saya yaitu kelas V sehingga Peserta didik tersebut dapat menghafalkan surah surah pendek dengan baik dan benar meskipun masih ada berapa siswa yang masih belum lancar dalam hafalannya. ⁶⁵

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dilakukan dalam membimbing Peserta didik dalam pengembangan bacaan Surah-surah pendekserta

⁶⁴Fadliyani, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” di Ruanagan Kelas I tanggal 20 Agustus 2024.

⁶⁵Wartin Husen, Guru Wali Kelas 5, “Wawancara” di ruang kelas tanggal 20 Agustus 2024.

hafalan surah surah pendek yang diajarkan kepada Peserta didik kelas V demi tercapainya hasil yang diinginkan.

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu wali Peserta didik kelas V yaitu ibu Nur aeni, beliau mengatakan:

Kerjasama ini sangat penting dilakukan oleh guru dan orang tua Peserta didik, dimana kerjasama ini dapat menimbulkan hal positif bagi Peserta didik dalam keseharian Peserta didik yang dibekali dengan ilmu agama, jadi menurut saya kerjasama dalam penguatan hafalan anak selalu dijalankan dengan cara guru memberikan tugasnya di sekolah kepada anak, kemudian Peserta didik tersebut menyampaikan kepada orang tua sampai di rumah dan orang tua di rumah membimbing anaknya di rumah sesuai tugas yang diberikan disekolah yaitu menghafal surah surah pendek Surah-surah pendeksehingga kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama islam dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan oleh orang tua dan guru pendidikan agama islam. 66

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua dari Peserta didik kelas V yaitu (Evan Dimas), bahwa kerjasama antara orang tua dan guru pendidikan agama Islam selalu dijalankan agar menjadikan anak anak lebih cinta dengan Al-Qu'an dan mengamalkannya serta penguatan kemampuan menghafal yang selalu diberikan kepada mereka agar kedepannya bisa menjadikan generasi generasi bangsa pecinta A-qur'an bukannya hanya dilingkungan sekolah melainkan di luar sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Fadliyani:

Bahwa salah satu Peserta didik saya pernah mengatakan kami senang bu karena di Desa Lalombi ini akan diadakanya lomba keagamaan salah satunya menghafal surah surah pendek. Hal itulah yang membuat Peserta didik termotivasi untuk ikut dan tugas yang diberikan kepada mereka Alhamdulillah mereka kerjakan dengan baik sebagai persiapan untuk menghadapi lomba keagamaan yang mereka sampaikan kepada saya sehingga saya selaku guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua Peserta didik akan bekerjasama

66Nur aeni, Orang Tua Murid "Wawancara" Rumah ibu Nur Aeni 21Agustus 2024.

semaksimal mungkin dalam penguatan dan kemampuan menghafal mereka dengan cara memberikan dorongan serta motivasi. 67

Selanjutnya ibu Wartin husen juga mengemukakan:

Peserta didik termotivasi dengan adanya kabar bahwa di Desa mereka akan diadakan berbagai lomba keagamaan sehingga memacu semangat mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu menghafal surah-surah pendek sehingga dengan adanya bentuk kerjasama orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadikan Peserta didik lebih semangat dalam menjalankan tugasnya dengan bimbingan guru dan orang tua. 68

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara orang tua dan guru pendidikan agama islam dalam penguatan hafalan siswa sangat perlu dilakukan untuk memotivasi siswa dalam menghafalkan surah surah pendek dan juga untuk menjalankan tugas yang diberikan di sekolah dan sebagai persiapan untuk mengikuti lomba keagamaan yang dilaksanakan di daerah Desa Lalombi sehingga memacu semangat Peserta didik dalam menjalankan tugas yang diberikan kepada guru.

Pendapat tersebut di perkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Evan Dimas dan Ence , mereka mengemukakan:

Kami senang atas dibuatnya kerjasama antara guru pendidikan agama islam dengan orangtua kami, karena kami juga bisa latihan latihan dalam menghafal surah-surah pendek untuk persiapan nuzul qur'an yang diadakan nantinya di dusun kami ini yaitu dusun 4 Marale.¹⁷ Jadi kami sangat senang diberikan

67Fadliyani, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Ruangn Kelas 1 Tanggal 20 Agustus 2024.

68Wartin Husen, Guru Wali Kelas 5, "Wawancara" di ruang kelas tanggal 20 Agustus 2024.

tugas di sekolah dari guru pendidikan agama Islam melalui dengan tugas menghafal ini.⁶⁹

Selanjutnya Wardiani dan Abil juga menambahkan:

Kami bisa mengetahui tentang ayat ayat yang akan dilombakan nantinya di kegiatan nuzulul qur'an, jadi kami akan sambil belajar di sekolah tentang ayat ayat yang diberikan oleh guru, dan sampai di rumah juga dibimbing lagi oleh kakak bahkan orang tua agar hafalan yang kami persiapkan juga untuk lomba tersebut bisa kami hafalkan dengan adanya tugas menghafal dari guru ini.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam penguatan hafalan surah-surah pendek sangat penting untuk perkembangan Peserta didik dalam hal menghafal agar mereka dapat mengembangkan pengetahuan dan melatih mental mereka dalam lomba lomba keagamaan salah satunya hafalan surah-surah pendek. Jadi selalu dilakukan kerjasama orang tua dan guru Pendidikan agama Islam dalam memotivasi serta memberikan semangat serta dorongan untuk siswa agar lebih giat lagi dalam melatih hafalan mereka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Fadliani, beliau mengemukakan bahwa:

Sangat penting dilakukan kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembinaan kemampuan menghafal Peserta didik, apalagi dizaman sekarang peserta didik lebih banyak bermain HP, dan kalau kita terlalu banyak berceramah didalam kelas sama saja masuk telinga kanan dan keluar ditelinga kiri dan kalau kita tidak melakukan hal baru peserta didik ini setiap dilakukan penjelasan pasti banyak yang bermain. ⁷¹

⁶⁹ Evan dimas dan ece, Peserta Didik, "Wawancara" di Ruang Kelas Tanggal 21 Agustus 2024.

⁷⁰ Abil dan Wardiani, Peserta Didik, "Wawancara" di Ruang Kelas Tanggal 20 Agustus 2024.

⁷¹Fadliyani, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Ruangan Kelas 1 Tanggal 20 Agustus 2024.

Hal yang senada dengan pendapat ibu Wartin Husen mengenai tentang kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dimana beliau mengemukakan:

Kerjasama orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membina serta mengasah kemampuan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek yang diberikan kepada mereka. Tanpa adanya dukungan dari orang tua di rumah, usaha yang dilakukan oleh guru di sekolah tidak akan berjalan secara maksimal. Orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang kondusif di rumah untuk anak-anak belajar dan menghafal Al-Qur'an, baik dengan cara mendampingi langsung, memberikan motivasi, maupun mengingatkan anak untuk terus mengulang hafalan yang telah dipelajari di sekolah. ⁷²

Selanjutnya Ibu Fadliyani juga mengatakan:

Begitu penting kerjasama antara orang tua dan guru dilakukan dalam pembinaan kemampuan menghafal Peserta didik, agar peserta didik lebih bersemangat dan tidak jenuh. Jika teori dan teori saja, kemungkinan peserta didik tidak akan bersemangat dalam menerima materi. Tetapi kalau kita adakan praktek menghafal mereka lebih giat dalam melakukan proses menghafal dan dites untuk minggu berikutnya. ⁷³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara orang tua dan guru pendidikan agama Islam sangat penting dilakukan. Karena jika pembelajaran hanya mengedepankan aspek kognitifnya dan mengabaikan aspek keterampilan maka pembelajaran tidak akan maksimal. Peserta didik tidak akan menyerap materi dengan sempurna dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik, karena salah satu tujuan penting adalah pembinaan

⁷²Wartin Husen, Guru Wali Kelas 5, "Wawancara" di ruang kelas tanggal 20 Agustus 2024.

⁷³Fadliyani, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Ruang Kelas 1 Tanggal 20 Agustus 2024.

kemampuan serta keterampilan Peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan sehingga tidak jenuh dengan pelajaran yang hanya memberikan ceramah di dalam kelas tanpa memberikan keterampilan peserta didik.

Selanjutnya penulis juga melakukan observasi kelas atau pengamatan langsung dengan melihat kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua yang dilakukan pendidik dan orang tua pada tugas menghafal surah-surah pendek. Berdasarkan observasi kelas, penulis dapat menjelaskan bahwa yang pertama dilakukan oleh pendidik ketika masuk kelas adalah pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya pendidik mengecek kehadiran peserta didik atau biasa disebut juga dengan mengabsen Peserta didik dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan diberikan.

Dari observasi kelas penulis dapat menjelaskan bahwa pendidik menyampaikan pembelajaran agama Islam, salah satunya pendidik memberikan tugas menghafal surah-surah pendek dengan memberikan penguatan menghafal. Berdasarkan observasi kelas penulis dapat menyimpulkan bekerjasama dalam memberikan penguatan hafalan yang diberikan kepada mereka harus dijalankan sesuai tugas yang diberikan oleh guru dalam hafalan Peserta didik harus dibimbing agar setelah datang di sekolah untuk ditesnya hafalan mereka betul betul terlaksana dengan baik.

C. Strategi yang Dilakukan Oleh Orang Tua dan Guru PAI untuk Mendukung Penguatan Hafalan Surah-Surah Pendek di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala Kabupaten Donggala

Hasil penulisan diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada. Adapun strategi yang dilakukan oleh orang tua dan guru PAI untuk mendukung penguatan hafalan surah-surah pendek di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan Persiapan

Program hafalan surah-surah pendek pada SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala menjadi program unggulan di sekolah ini. SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala mewajibkan kegiatan hafalan surah-surah pendek karena merupakan program unggulan sekolah. Selain itu, kegiatan hafalan surah-surah pendek untuk peserta didik sangat bermanfaat. Hal ini disebabkan karena anak harus diajarkan menghafal Qur'an sejak dini, maka insyaAllah akan selalu diingat sampai dewasa nanti jika diringi dengan murajaah.

Berdasarkan hasil observasi penulis, keunikan dari program pembelajaran yang diselenggarakan oleh SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala menjadi salah satu daya tarik tersendiri yang membedakannya dari sekolah-sekolah dasar lainnya di wilayah tersebut. Program penghafalan surah-surah pendek yang dilaksanakan di sekolah ini tergolong istimewa, karena tidak banyak sekolah dasar lain yang menerapkan metode serupa secara konsisten dan terstruktur. SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala menerapkan metode talaqqi, yakni metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung antara guru dan murid, di mana guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, lalu diikuti oleh murid secara berulang-ulang hingga benar dalam bacaan maupun tajwidnya. Selain itu, proses setoran hafalan juga menjadi bagian integral dari program ini, di mana

setiap peserta didik menyetorkan hafalan mereka secara individual kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelaksanaan program hafalan ini dilakukan di dalam kelas, dan bukan di luar jam pelajaran, sehingga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang terjadwal dan terintegrasi. Adapun waktu pelaksanaan setoran hafalan dilakukan setiap hari Rabu dan Jumat, dua hari dalam sepekan yang secara khusus dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memberikan perhatian dan komitmen penuh terhadap pembinaan hafalan Al-Qur'an bagi peserta didiknya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fadliyani, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala, beliau menjelaskan bahwa::

Hafalan surah-surah pendek dilaksanakan pada hari rabu dan jum'at di kelas. Hafalan surah-surah pendek dimulai setelah kami melaksanakan doa bersama. Setelah itu masuk ke program hafalan surah-surah pendek dengan cara saya membaca dan peserta didik mendengarkan dan melihat surah-surah pendek di Al-Qur'an kemudian peserta didik mengulang bacaan dan ketika menyetorkan kepada saya tidak boleh melihat Al-Qur'an. Dan untuk mereka yang sudah bisa membaca Qur'an kami tinggal mengarahkan mereka untuk menghafalkan ayat yang akan dihafalkan setelah itu nanti mereka tinggal menyetorkan hafalannya kepada kami guru halaqah. 74

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala melaksanakan program hafalan surah-surah pendek dengan menggunakan metode talaqqi dan menggunakan cara setoran hafalan. Program ini dilaksanakan di kelas serta dilaksanakannya pada hari rabu dan jum'at.

74Fadliyani, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Ruang Kelas 1 Tanggal 20 Agustus 2024.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis juga melakukan wawancara Ibu Nur Aeni selaku orang tua peserta didik mengenai persiapan yang dilakukan untuk mendukung penguatan hafalan surah-surah pendek di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala, bahwa:

Saya menyisihkan waktu setiap malam setelah makan malam untuk mendengarkan hafalan anak. Kalau sedang libur kerja, saya coba mendampingi anak belajar menghafal, walaupun hanya sebentar. Biasanya saya minta anak membaca surah yang sama beberapa kali sampai dia hafal. Saya sering memutar rekaman surah pendek di rumah, supaya anak bisa mendengarnya berulang-ulang. Saya membelikan buku Iqra atau Al-Qur'an kecil untuk anak belajar sendiri." Kadang saya gunakan aplikasi hafalan Al-Qur'an di HP supaya anak bisa belajar dengan cara yang menarik. 75

Mengenai dengan persiapan yang dilakukan untuk mendukung penguatan hafalan surah-surah pendek di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala tentunya ada kolaborasi antara orang tua dengan guru PAI. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nur Aeni selaku orang tua peserta didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala, bahwa:

Saya sering tanya ke guru, surah apa yang sedang dihafalkan, supaya saya bisa membantu anak belajar di rumah. Kadang saya minta guru memberikan tips cara mendampingi anak menghafal, karena saya juga ingin membantu dengan baik. Kadang saya sulit mendampingi anak karena sibuk kerja, tapi saya tetap berusaha memberikan waktu meskipun sedikit. Saya sendiri kurang hafal beberapa surah, jadi kadang belajar bersama anak. Saya ingin anak bisa menghafal banyak surah, karena itu penting untuk kehidupan mereka. Semoga mereka rajin menghafal dan tidak merasa terbebani. Kalau anak hafal satu surah, saya memberi pujian atau hadiah kecil supaya dia semangat. Saya selalu bilang kalau hafalan Al-Qur'an itu penting dan bisa menjadi bekal untuk masa depan. 76

75Nur aeni, Orang Tua Murid "Wawancara" Rumah ibu Nur Aeni 21Agustus 2024.

76Nur aeni, Orang Tua Murid "Wawancara" Rumah ibu Nur Aeni 21Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa orang tua mempersiapkan berbagai cara untuk mendukung anak dalam menghafal surah-surah pendek, mulai dari menyediakan waktu belajar bersama, menggunakan media pendukung, hingga memberikan motivasi berupa penghargaan. Orang tua juga memiliki harapan besar agar anak-anak tidak hanya mampu menghafal tetapi juga mencintai Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan agama mereka.

2. Melakukan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa memang metode talaqqi dalam menghafal Surah-surah pendek di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala mulai diterapkan pada tahun 2020 hingga sampai saat ini. Metode yang digunakan dalam menghafal di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala ialah Metode talaqqi dan juga menggunakan cara setoran hafalan. Pemilihan metode tersebut dinilai mudah digunakan dan sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Tetapi didalam pelaksanaan program Hafalan surah-surah pendek di Sekolah SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala bahwa metode talaqqi ini hanya diperuntukan untuk peserta didik yang belum lancar membaca surah-surah pendek yaitu yang berada dikelas 1 dan 2. Kemudian, yang sudah lancar membaca al-quran mereka hanya diarahkan oleh gurunya untuk menghafal ayat al-quran yang akan dihafalkan cara ini di peruntukan untuk kelas 3 sampai 6 karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mereka sudah lancar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Fadliani selaku guru PAI di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala bahwa :

Mengenai pelaksanaan program hafalan surah-surah pendek di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggalaini dikelompokkan menjadi dua halaqah

yang pertama yaitu halaqah menggunakan metode talaqqi yang dimana ini terdiri dari kelas 1 dan 2 mereka menggunakan metode talaqqi ini karena mereka belum lancar membaca Al-Qur'an ada yang lancar tapi makhraj hurufnya belum baik dan benar, jadi kami para guru halaqah masih mentalaqqikan supaya mereka bisa menghafalkan ayat-ayat al-quran sesuai dengan hukum tajwid yang benar. Dan untuk yang kelas 3 sampai 4 mereka tidak menggunakan metode talaqqi lagi tetapi mereka hanya diarahkan oleh kami guru halaqah untuk menghafal ayat Surah-surah pendek yang akan dihafalkan. Karena mereka sudah lancar dan bisa membaca surah-surah pendek sendiri maka hafalannya menggunakan cara setoran hafalan. Setoran dimulai dari ayat pertama sampai ayat yang mereka hafalkan, setelah selesai baru diberikan tiga sampai empat atau lima ayat untuk dihafalkan dan disetorkan pada pertemuan berikutnya. Kalau ayatnya panjang maka cukup sebagian ayat saja dari ayat yang telah diberikan. 77

Sehubungan dengan penjelasan di atas, Penulis juga melakukan wawancara dengan Wartin Husen selaku wali kelas V di SDN 29 Banawa Selatan, bahwa:

Iya sebelum memilih metode talaqqi dalam menghafal Surah-surah pendek kami melihat dari pengalaman terkadang anak-anak menyetorkan hafalan masih banyak salah baca hurufnya dan hafalan itu kalau sudah hafal sulit di rubah lagi, dengan melihat seperti kami kira metode talaqqi sangat pas di gunakan untuk metode menghafal Surah-surah pendek karena dari situ guru harus sabar untuk mentalaqqikan hafalan sampai anak sudah tidak kaku lagi dengan bacaan tersebut. Ini salah satu cara untuk mendidik peserta didik agar lebih mempermudah dalam menghafal dan perbaikan bacaan-bacaan yang akan dihafalkan. 78

Hal senada juga disampaikan oleh Evan Dimas selaku peserta didik SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala, bahwa:

Iya di sekolah dasar SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala ini kami sudah menghafal dengan menggunakan metode talaqqi. Awal menghafal kami di kelompokkan terdahulu dengan standar bacaan hampir sama kemudian guru mentalaqqikan bacaan Hafalan Surah-surah pendek kemudian kami

77Fadliyani, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Ruang Kelas 1 Tanggal 20 Agustus 2024.

78Wartin Husen, Guru Wali Kelas 5, "Wawancara" di ruang kelas tanggal 20 Agustus 2024.

mengikutinya. 79

Ibu Fadliani selaku guru PAI di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala, beliau juga menyampaikan bahwa:

Sebelum memulai pelajaran dalam menghafal Surah-surah pendek kami melihat terlebih dulu batas kemampuan anak sehingga metode apa yang cocok digunakan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, kami memilih metode talaqqi sebagai metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Karena anak lebih senang dikarenakan sudah ditalaqqikan berberapa kali dengan guru di SDN 29 Banawa Selatan jadi di rumah tinggal melancarkannya. 80

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pentingnya bagi seorang guru dalam memilih suatu metode dalam pembelajaran. Dan seorang guru juga hendaknya bisa memahami masing-masing kemampuan dan karakter anak, maka seorang guru dapat mengetahui metode apa yang dibutuhkan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi Peneliti kelokasi penelitian di SDN 29 Banawa Selatan. Pada saat berlangsungnya kegiatan program hafalan surah-surah pendek di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggalatersebut, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui, mengamati bagaimana proses pelaksanaan metode talaqqi di SDN 29 Banawa Selatan. Proses pelaksanaan pembelajaran di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala dilaksanakan setiap hari rabu dan jum'at. Sedangkan untuk proses dilaksanakannya metode talaqqi di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala Ibu Fadliani selaku guru PAI mengatakan bahwa:

79Evan Dimas, Selaku Peserta Didik, "Wawancara" di Ruang Kelas Tanggal 21 Agustus 2024.

80Fadliyani, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Ruang Kelas 1 Tanggal 20 Agustus 2024.

Sebelum memulai mentalaqqikan surat atau ayat yang akan di hafalakan di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya. Jika kemampuan peserta didik di atas rata-rata maka guru membacakan ayat yang akan dihafalakan sebanyak 3X dan ayat yang di talaqqikan langsung di bacakan perayat. Jika kemampuan peserta didik di bawah rata-rata maka guru tidak langsung mentalaqqikan dalam 1 ayat tapi mentalaqqikannya perkata dan guru membacakan ayat yang akan dihafal sebanyak 5x atau lebih sampai peserta didik benar dalam mengucapkan ayat yang akan dihafalkan. Setelah di bagi menjadi beberapa kelompok peserta didik duduk melingkar. Pada kegiatan ini anak harus melihat secara langsung bagaimana pengucapan huruf demi huruf yang diucapkan oleh guru. Setelah guru mentalaqqikan ayat atau surat yang di talaqqikan peserta didik bergiliran menyetorkan hafalanya. Metode ini dilaksanakan pada kelas 1 dan 2 yang mana mereka belum lancar membaca Surah-surah pendek dan makhraj hurufnya belum tepat. Dan untuk yang kelas 3 sampai 6 mereka tidak menggunakan metode talaqqi seperti kelas 1 dan 2 tetapi, mereka hanya diarahkan oleh kami guru PAI untuk menghafal ayat Surah-surah pendek yang akan dihafalkan di mana kami menggunakan cara setoran. Setoran dimulai dari ayat pertama sampai ayat yang mereka hafalkan, setelah selesai baru diberikan tiga sampai empat atau lima ayat untuk dihafalkan dan disetorkan pada pertemuan berikutnya. Kalau ayatnya panjang maka cukup Sebagian ayat saja dari ayat yang telah diberikan. 81

Pemaparan terkait hal di atas, juga disampaikan oleh Wardiani selaku peserta didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala yang mengatakan:

Sebelum kami menyetorkan hafalan ke guru, kami terlebih dahulu menghafal ayat atau surat yang akan di setorkan maupun yang akan di talaqqikan. Guru memerintahkan kami untuk duduk melingkar sesuai dengan kemampuan kami masing-masing setelah itu guru akan mentalaqqikan ayat yang akan di setorkan kepada guru. Kami harus konsentrasi melihat gerak bibir guru kalau tidak memperhatikan nanti bisa salah dalam pengucapan ayat atau surat yang akan di setorkan. Setelah merasa sudah hafal ayat atau surat yang mau dihafalkan barulah kami menyetorkan ke guru secara bergantian. 82

Selanjutnya Ece selaku peserta didik SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten

81Fadliyani, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” di Ruang Kelas 1 Tanggal 20 Agustus 2024.

82Wardiani, Selaku Peserta Didik, “Wawancara” di Ruang Kelas Tanggal 20 Agustus 2024.

Donggala juga mengatakan bahwa:

Cara saya dalam menghafal hafalan adalah dengan menghafal berulang-ulang sambil menutup mata dan menutup Al-Qur'an. Saya merasa lebih fokus jika membaca dalam hati dan mencoba mengingat tanpa melihat teks. Setelah beberapa kali mengulang dan merasa sudah hafal, biasanya saya minta teman untuk menyimak hafalan saya. Kalau sudah lancar dan tidak banyak salah, baru saya setorkan pagi harinya ke guru. 83

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa Penulis melihat penerapan metode talaqqi dan setoran hafalan dalam menghafal Surah-surah pendek di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan peserta didik. Setelah duduk berkelompok dan melingkar guru mulai mentalaqqikan ayat atau huruf yang akan dihafal oleh peserta didik, untuk peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata guru mentalaqqikan 3x kali dan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata guru mentalaqqikan 5x kali.

Berdasarkan hasil observasi bahwa peserta didik mengenai kegiatan inti metode talaqqi di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala maka didapatkan hasil yaitu peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya, peserta didik duduk melingkar menghadap guru, dan guru membacakan ayat atau surat yang akan dihafal dan di talaqqikan kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata maka guru akan membacakan ayat atau surat yang akan dihafalkan sebanyak 3x, bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata guru akan membacakan ayat atau surat yang akan dihafalkan sebanyak 5x atau lebih dan disetorkan tiga kali satu minggu kepada guru. Peserta didik

83Ece, Selaku Peserta Didik, "Wawancara" di Ruang Kelas Tanggal 21 Agustus 2024.

memperhatikan guru membacakan ayat atau surat keluar dari mulut guru dengan serius kemudian menyetorkan hafalan kepada guru. Metode talaqqi ini dilaksanakan pada kelas 1 dan 2 yang mana mereka belum lancar membaca Surah-surah pendek dan makhraj hurufnya belum tepat. Dan untuk yang kelas 3 sampai 6 mereka tidak menggunakan metode talaqqi seperti kelas 1 dan 2 tetapi, mereka hanya diarahkan oleh guru halaqah untuk menghafal ayat Surah-surah pendek yang akan dihafalkan dimana mereka menggunakan cara setoran. Setoran dimulai dari ayat pertama sampai ayat yang mereka hafalkan, setelah selesai baru diberikan tiga sampai empat atau lima ayat untuk dihafalkan dan disetorkan pada pertemuan berikutnya. Kalau ayatnya panjang maka cukup sebagian ayat saja dari ayat yang telah diberikan. Metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar Surah-surah pendek pada kelas 1 dan 2 yaitu menggunakan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan pada kelas 3 sampai 6 menggunakan cara setoran dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Melakukan Evaluasi

Penilaian pembelajaran dilakukan langsung saat anak sudah selesai menambah hafalan. Tidak ada cara khusus, hanya menuliskan hafalan yang baru dihafalkan anak pada buku kontrol. Kriteria penilaian yakni lancar, cukup lancar dan tidak lancar. Keberhasilan dalam penghafalan Surah-surah pendek dilihat dari kemampuan anak dalam menghafal ayat yang baru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Yohanis K. Mangesak, selaku Kepala Sekolah di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa:

Proses evaluasi juga dilihat sejauh mana peserta didik mampu menjaga hafalan sebelumnya ketika memasuki hafalan yang baru, karena ada

kecenderungan ketika memulai hafalan baru peserta didik fokus pada materi baru sehingga ada beberapa bagian dari hafalan sebelumnya yang terlupakan.⁸⁴

Guru selalu memberikan semangat kepada peserta didik untuk terus menghafal Qur'an. Jika ditemukan kendala, kegiatan akan tetap berlanjut dengan mempertimbangkan aspek aspek penting pada peserta didik. Proses evaluasi tentu saja tidak terlepas dari bantuan orang tua peserta didik di mana orang tua dapat mengawasi anak dirumah agar tetap menjaga hafalan anaknya.

Pelaksanaan program hafalan surah-surah pendek Al-Qur'an, guru selalu mengadakan evaluasi setiap hari rabu dan jum'at pada saat program berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fadliani selaku guru PAI di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala, bahwa:

Pelaksanaan evaluasi pada program hafalan surah-surah pendek ini ada 2, yaitu ada evaluasi harian oleh guru, dan evaluasi perbulan dari pihak sekolah. Kita lihat target setoran mereka jika ada beberapa anak yang masih cukup jauh dari target ya kita motivasi dan membimbing peserta didik. ⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi evaluasi harian oleh guru PAI yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari dalam pembelajaran hafalan surah-surah pendek. Adapun fungsi dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui perkembangan kualitas hafalan peserta didik setiap harinya sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah.

⁸⁴Yohanis K. Mangesak, Kepala Sekolah SDN 29 Banawa Selatan, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 Agustus 2024.

⁸⁵Fadliyani, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Ruangan Kelas 1 Tanggal 20 Agustus 2024.

Komponen yang dinilai seperti kelancaran membaca, makhrajul huruf dan tajwidnya.

Seperti yang disampaikan oleh Abil selaku peserta didik di SDN 29 Banawa

Selatan Kabupaten Donggala bahwasannya:

Ketika kami menyetorkan hafalan Qur'an berupa surah pendek kepada guru PAI, biasanya kalau kami membacanya ada yang salah, seperti lupa atau keliru bacaannya, langsung dibenarkan sama guru PAI kami. Guru langsung kasih tahu bagian mana yang kurang tepat, terus disuruh ulangi lagi sampai benar. Jadi, kami terbiasa untuk memperbaiki hafalan yang salah sebelum lanjut ke hafalan berikutnya.⁸⁶

Sesependapat dengan Rasya Al-Mugny selaku peserta didik di SDN 29

Banawa Selatan Kabupaten Donggala yang mengatakan bahwa:

Iya ka, guru PAI kami di sini kalau kami lagi hafalan dan ada yang salah seperti panjang pendek hurufnya atau makhrojul hurufnya kurang tepat, langsung dibenarkan. Kadang-kadang juga dijelaskan kenapa itu salah, terus kami diminta ulangi sampai bisa. Jadi bukan cuma disuruh hafal, tapi juga benar cara bacanya.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi harian dilakukan dengan memberi bimbingan serta membenarkan bacaan siswa yang kurang tepat, baik makhrajul hurufnya maupun tajwidnya.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang dilakukan, evaluasi perbulan dari pihak sekolah peneliti mengamati kegiatan menghafal Surah-surah pendek sudah berjalan dengan lancar. Ketika proses pembelajaran hafalan Surah-surah pendek

⁸⁶Abil, Selaku Peserta Didik, "Wawancara" di Ruang Kelas Tanggal 20 Agustus 2024.

⁸⁷Wardiani, Selaku Peserta Didik, "Wawancara" di Ruang Kelas Tanggal 20 Agustus 2024.

yang dilakukan di kelas, serta menyetorkan seluruh hafalan surah pendek mereka bersama guru PAI yang ada di Sekolah SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala sehingga hafalan mereka tetap terjaga.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan hafalan surah-surah pendek selalu diadakan evaluasi, baik itu evaluasi dari guru PAI itu sendiri ataupun dari sekolah. Evaluasi diadakan setiap hari pada program hafalan surah-surah pendek berlangsung dan evaluasi perbulan, dilihat dari target yang peserta didik capai dan sampai di mana hafalan mereka tertinggal atau tidak sesuai dengan target.

D. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Kerjasama antara Orang Tua dan Guru PAI dalam Penguatan Hafalan Surah-Surah Pendek di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala

Pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkon sentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap Peserta didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pelajarannya yang di berikan oleh guru.

Adapun faktor pendukung dan penghamabat dalam kerjasama orang tua dan guru PAI antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Fadliyani selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut:

Faktor pendukung dari kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan orang tua ini adalah memasukan anak mereka di TPA di Dusun Marale, sehingga peserta didik juga bisa mengasah tingkat kemampuan menghafalnya karena di TPA tersebut mereka selalu diajarkan bacaan surah surah pendek

sehingga di sekolah mereka diberikan tugas menghafal sudah tidak menjadi kendala akan hal itu, karena sudah diberikannya tugas menghafal. 88

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Wartin Husen, beliau mengemukakan:

Anak-anak sebenarnya punya kemampuan untuk menghafal, tapi tantangannya sekarang beda. Banyak dari mereka yang sudah pegang handphone sendiri, dan sayangnya tidak semua digunakan untuk hal-hal yang mendukung belajar. Justru sering kali mereka asik bermain game, terutama game *Free Fire* atau biasa mereka sebut '*FF*'. Akibatnya, ketika datang waktu menghafal, konsentrasi mereka sudah terpecah, dan hafalan mereka jadi tidak maksimal. Kami melihat bahwa sebenarnya anak-anak ini bisa kalau mereka fokus dan diberi dorongan. Tapi karena terlalu sering main game, mereka jadi kurang disiplin, hafalannya tertunda-tunda. Kadang sampai hari penyetoran pun belum hafal. Ini jadi tantangan buat kami para guru untuk terus mengingatkan mereka dan juga mengajak orang tua agar lebih tegas dalam mengontrol penggunaan gadget di rumah. 89

2. Faktor Penghambat

Selanjutnya ibu Fadliyani juga mengatakan terkait dengan faktor penghambat menghafal surah-surah pendek, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam kerjasama ini salah satunya handphone dimana Peserta didik biasanya keasikan main game sehingga mereka lupa akan tugas yang diberikan oleh guru sehingga hafalan yang diberikan tidak semuanya terhafalkan dengan baik karena adanya handphone tadi yang mereka gunakan dalam bermain yaitu game *FF* yang membuat tugas yang diberikan tidak dijalankan dengan baik sehingga hal ini menjadi penghambat terhadap hafalan dari Peserta didik. Faktor penghambat terhadap pembinaan kemampuan

88Fadliyani, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” di Ruang Kelas 1 Tanggal 20 Agustus 2024.

89Wartin Husen, Guru Wali Kelas 5, “Wawancara” di ruang kelas tanggal 20 Agustus 2024.

menghafal siswa salah satunya tadi yaitu HP, sehingga kurangnya perhatian anak untuk memperhatikan hafalan mereka. 90

Kemudian ibu Fadliyani menambahkan lagi bahwa:

Kurangnya perhatian atau waktu sebagian orang tua di rumah dalam membimbing anak mereka dalam menghafal surah-surah pendek dan mungkin kurangnya motivasi serta dorongan dari orang tua, karena yang saya ketahui sebagian besar orang tua dari peserta didik kelas IV ini ada yang kekebun di pagi hari dan biasanya kembali ke rumah di sore hari, sehingga kurangnya waktu dalam membimbing anak mereka. 91

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kerjasama antara orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam penguatan hafalan surah-surah pendek bagi Peserta didik kelas V di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala adalah kerjasama yang dilakukan orang tua dan guru disini seperti orang tua dari Peserta didik memasukan anak mereka untuk mengaji di TPA dusun Marale.

Sedangkan faktor penghambat sebagian anak yang belum terlalu lancar dalam menghafalkan surah-surah pendek karena disebabkan adanya faktor bermain handphone sehingga konsentrasi dari Peserta didik tersebut tidak fokus dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru dan juga bimbingan dari orang tua karena tugas yang diberikan di sekolah akan menjadi tugas orang tua juga dalam membimbing anak mereka untuk bisa menyelesaikan tugas dari sekolah yaitu menghafal surah-surah pendek.

90Fadliyani, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Ruang Kelas 1 Tanggal 20 Agustus 2024.

91Fadliyani, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Ruang Kelas 1 Tanggal 20 Agustus 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Adapun bentuk kerjasama orang tua dan guru PAI menunjukkan perhatian kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan salah satunya melalui penguatan menghafal surah-surah pendek Peserta didik kelas IV sehingga Peserta didik tersebut dapat menghafalkan surah surah pendek dengan baik dan benar meskipun masih ada beberapa Peserta didik yang belum lancar dalam hafalannya. Serta adanya bentuk-bentuk kerjasama antara lain, (a.) Kunjungan guru kerumah orang tua Peserta didik (b.) Surat-menyurat untuk membahas Kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembinaan kemampuan menghafal surat-surat, sehingga bisa melahirkan perasaan Peserta didik bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya.
2. Strategi yang dilakukan oleh orang tua dan guru PAI untuk mendukung penguatan hafalan surah-surah pendek di SDN 29 Banawa Selatan yaitu Orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan hafalan. Guru memberikan panduan di sekolah, sementara orang tua mendukung praktik hafalan di rumah. Guru dan orang tua menetapkan waktu khusus untuk

hafalan, baik di sekolah maupun di rumah. Rutinitas ini membantu anak membangun kebiasaan konsisten dalam menghafal.

3. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam penguatan hafalan surah surah pendek Peserta didik kelas IV di SDN 29 Banawa Selatan adalah faktor pendukung kerjasama yang dilakukan orang tua dan guru disini seperti (1.) Orang tua dari Peserta didik memasukan Peserta didik mereka untuk mengaji di TPA dusun marale. Sedangkan faktor penghambat sebagian anak yang belum terlalu lancar dalam menghafalkan surah-surah pendek karena disebabkan adanya (1.) faktor bermain hanphone sehingga konsentrasi dari anak tersebut tidak fokus dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru dan (2.) kurangnya waktu bimbingan dari orang tua karena pergi berkebun mulai dari pagi hingga sore hari sehingga tugas yang diberikan di sekolah akan menjadi terhambat bagi orang tua dalam menjalankan tugas orang tua dalam membimbing anak mereka untuk bisa menyelesaikan tugas dari sekolah yaitu menghafal surah-surah pendek.

B. Implikasi Penelitian

Setelah mengadakan penelitian di SDN 29 Banawa Selatan, maka kiranya penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI di SDN 29 Banawa Selatan diharapkan kedepannya untuk menggunakan metode-metode hafalan yang bervariasi sehingga memberikan nuansa baru kepada peserta didik sehingga tidak muda merasa bosan.

2. Bagi guru PAI diharapkan pula untuk disiplin dalam memanfaatkan waktu hafalan yang telah ditetapkan serta bersikap tegas kepada siswa.
3. Bagi siswa diharapkan lebih bersikap disiplin dalam mengikuti program hafalan surah-surah pendek ini.
4. Bagi kepala sekolah diharapkan agar dapat lebih mengalokasikan waktu dan tempat hafalan yang mendukung kelancaran program hafalan surah-surah pendek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

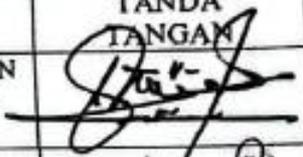
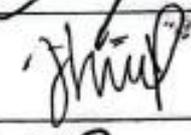
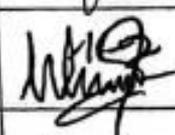
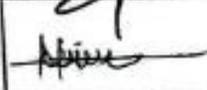
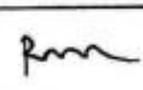
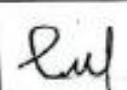
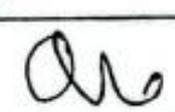
- Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Al-Muchtar, Suwarma. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015.
- Amanah, Putri Fadillah, “Pendekatan Pemrosesan Informasi Kognitif”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6, no. 3, 2023.
- Anwar, Hafid. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- _____. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arini, Ni Wayan. “Pentingnya Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Membangun Karakter Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan*, 7, no. 2, 2020.
- Aristanto, Eko. Syarif Hidayatulloh dan Ike Rusdyah Rachmawati, *Tabungan Akhirat*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Baharuddin. “Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Perilaku Anak pada MTs I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya”. *Jurnal Al-Ijtimaayah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, 5, no.1, 2019.
- Chayati, Nur. “Komunikasi Guru dan Orang Tua Siswa dalam Mengoptimalkan Pembelajaran pada Masa Pandemi di Al-Ittihad Tukum Tekung Lumajang”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, no. 2, 2021.
- Daryanto. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Satu Nusa, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Jummanatul Ali Al-Qur'an & Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Dirman dan Cicih Juarsih. *Komunikasi Dengan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta: 2014.
- Eliyan, Hayati. *Keefektivan Metode Memory Story dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Jepang*. Surabaya: UNES, 2015.

- Fatimah. "Impelmentasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Annajah Jakarta Barat". *Jurnal Qiro'ah*, 10, no. 2, 2020.
- Febriani, Ina Salmah. "Upaya Pelestarian Lingkungan melalui Penguatan Ekologi Keluarga Berbasis Al-Qur'an". *JSGA: Journal Studi Gender dan Anak*, 9, no. 1, 2022.
- Hadras, Muhammad. *Pendidikan Ilmu Psikologi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Hasan bin Ahmad, bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008.
- Indianto, Aji. *Kiat-Kiat Mempertajamkan Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Irma, Ade. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Case Study)*. Jakarta: CV. Trans Info Media, 2019.
- Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Isnawati, Nurlaela. *Sepuluh Amal Shalih Yang Membuat Tubuh Selalu Sehat*. Jogjakarta: Sabil, 2013.
- Kumorotomo, Wahyudi dan Subando Agus Margono, *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gadjaja Mada University, 2010.
- Kurniati, Euis. "Pemulihan Pasca Bencana pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Teori Ekologi". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, no. 2, 2022.
- Laksana, Hari. *Bikin Ingatanmu Setajam Silet dengan Senam Otak*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2015.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Terjemahan Lita S dari Educating for Character*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Ling, Jonathan. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Miswar, Dedi dan Irma Lusi Nugraheni, *Ekologi Pendidikan*. Lampung: Universitas Lampung, 2019.
- Miswar, Dedi dan Irma Lusi Nugraheni, *Ekologi Pendidikan*. Lampung: Universitas Lampung, 2019.

- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya 2007.
- Munir, Misbahul. *Tajdied Seri Tilawah*. Surabaya: Mentari DMU, 2014.
- Musdalifah, Ririn. “Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: *Short Term and Long Term Memory*”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17, no. 2, 2019.
- Naim, Ngainun. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Nazarudin. “Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs 2 Kota Palembang”. *Jurnal Intizar*, 24, no. 2, 2018.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Pusitaningtyas. “Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Kreativitas Siswa”. *Jurnal Proceedings of the Icecrs*, 1, no. 1, 2017.
- Puspitasari, Maya. “Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Maidah Ayat 2”. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 2, no. 3, 2022.
- Raehanun. Pola Pengembangan Program Kewirausahaan Masyarakat Studi Kasus dalam Kerajinan Olahan kacang Jambu Mete di Desa Beringin Jaya Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Skripsi: IAIN Mataram, 2015.
- Rahmawati. “Model’s Of Memory”. *Jurnal Ilmiah Al-Fikrah*, 1, no 2, 2020.
- Riyadh, Sa’ad. *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur’an*. Solo: Pustaka Arafah, 2016.
- Santrok, John W. *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Shazlin, Sulaiman dan Mohd Hanafi Yasin, “Hubungan Teori Bronfenbrenner dalam Pembentukan Disiplin Murid Berkeperluan Khas Pendengaran di Asrama SK. Pendidikan Khas”, *Journal Of Advanced Reaserch in Islamic Studies and Education (ARISE)*, 2, no. 3, 2022.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Subhan, Adi Santoso, Hilmmatul Husniyah, dan Umar Faruq. *Pengaruh Hafalan Ayat Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan*. 6, no. 2, 2020.
- Sukardi. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jogjakarta: Usaha Keluarga, 2004.
- Suparno. *Teori Perkembangan Kognitif Jeans Peaget*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Taliawo, Oni. "Hubungan Kerja Sama Antara Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Satu Atap 1 Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara". *Journal of Social and Culture*, 12, no. 4, 2019.
- Uchjana, Onong Efendy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Wijaya, Erwin Kurnia. *Magic Memory For Muslim; Teknologi Mengingat Cepat, Mudah, dan Menyenangkan*. Bandung: Pulpen Publishing, 2016.
- Winarto. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2011.
- Zakariyah, Anik dan Abdulloh Hamid. "Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Online* di Rumah". *Jurnal Raden Fatah*, 26, no. 1, 2020.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM PRESS, 2004.

DAFTAR INFORMAN

| NO | NAMA NARASUMBER | JABATAN | TANDA TANGAN |
|----|-------------------------|---|---|
| 1. | Yohanis K.Mangesak, S.S | Kepala Sekolah SDN 29 Banawa Selatan |  |
| 2. | Fadliani, S.Pd.I | Guru Pendidikan Agama Islam SDN 29 Banawa Selatan |  |
| 3. | Wartin Husen, S.Pd | Wali kelas V SDN 29 Banawa Selatan |  |
| 4. | Nur Aeni | Orang Tua Siswa |  |
| 5. | Abil | Siswa Kelas V |  |
| 6. | Evan Dimas | Siswa Kelas V |  |
| 7. | Moh. Riswan | Siswa Kelas V |  |
| 8. | Min Alaq | Siswa Kelas V |  |
| 9. | Wardiani | Siswa Kelas V |  |

PEDOMAN OBSERVASI

Melakukan penelitian ini, Penulis juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru PAI dalam Penguatan Hafalan Surah-Surah Pendek Bagi Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala”, sebagai berikut yaitu:

1. Sejarah SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala.
2. Data keadaan SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala
3. Letak geografis SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala.
4. Mengamati keadaan Guru di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala.
5. Mengamati Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru PAI dalam Penguatan Hafalan Surah-Surah Pendek Bagi Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten

Donggala:

1. Bagaimana guru PAI di sekolah ini membimbing siswa dalam menghafal surah-surah pendek?
2. Apa metode yang paling sering digunakan oleh guru PAI untuk membantu siswa dalam hafalan?
3. Apakah ada program khusus di sekolah untuk mendukung hafalan surah-surah pendek?
4. Bagaimana pihak sekolah melibatkan orang tua dalam proses hafalan surah-surah pendek anak?
5. Apa saja peran utama yang diharapkan sekolah dari orang tua dalam penguatan hafalan siswa?
6. Apakah sekolah memberikan panduan atau materi kepada orang tua untuk membantu anak menghafal di rumah?
7. Bagaimana bentuk komunikasi antara guru PAI dan orang tua dalam mendukung hafalan surah-surah pendek?
8. Apakah ada forum khusus, seperti pertemuan rutin atau grup komunikasi, untuk membahas perkembangan hafalan siswa?
9. Bagaimana sekolah memonitor efektivitas kerjasama ini?
10. Apa kendala utama yang dihadapi dalam kerjasama antara guru PAI dan orang tua?
11. Bagaimana sekolah berupaya mengatasi hambatan tersebut?
12. Bagaimana sekolah mengevaluasi perkembangan hafalan surah-surah pendek siswa?
13. Apakah ada bentuk penghargaan atau apresiasi bagi siswa yang berhasil mencapai target hafalan?
14. Apakah ada saran atau ide dari kepala sekolah untuk meningkatkan kerjasama antara orang tua dan guru PAI?

B. Pedoman Wawancara Guru di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten

Donggala:

1. Bagaimana peran Anda sebagai guru PAI dalam membimbing siswa menghafal surah-surah pendek?
2. Metode apa saja yang Anda gunakan untuk membantu siswa dalam menghafal?
3. Apakah ada jadwal khusus atau program tertentu di sekolah untuk hafalan surah-surah pendek?
4. Bagaimana Anda melibatkan orang tua dalam mendukung hafalan surah-surah pendek siswa?
5. Apakah Anda memberikan panduan atau materi hafalan kepada orang tua untuk dipelajari bersama anak di rumah?
6. Bagaimana Anda melihat peran orang tua dalam mendampingi anak mereka dalam hafalan?
7. Apakah ada bentuk komunikasi rutin antara Anda dan orang tua terkait perkembangan hafalan siswa?
8. Bagaimana cara Anda menyampaikan progres hafalan siswa kepada orang tua?
9. Apakah orang tua sering memberikan masukan atau tanggapan terkait hafalan anak mereka?
10. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam bekerja sama dengan orang tua untuk penguatan hafalan siswa?
11. Bagaimana Anda mengatasi orang tua yang kurang aktif dalam mendukung hafalan anak mereka?
12. Bagaimana Anda mengevaluasi kemampuan hafalan siswa secara rutin?
13. Apakah Anda memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang berhasil mencapai target hafalan?
14. Apakah Anda melibatkan orang tua dalam evaluasi hafalan siswa?

C. Pedoman Wawancara Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten

Donggala:

1. Bagaimana cara guru PAI membimbing kamu untuk menghafal surah-surah pendek di sekolah?
2. Apakah guru PAI memberikan metode atau cara khusus untuk memudahkan hafalan?
3. Bagaimana perasaan kamu saat belajar hafalan surah-surah pendek di sekolah bersama guru PAI?
4. Apakah orang tua membantu kamu menghafal surah-surah pendek di rumah? Jika ya, bagaimana caranya?
5. Apakah orang tua memberikan waktu khusus untuk belajar hafalan bersama kamu?
6. Bagaimana orang tua memberikan semangat atau motivasi kepada kamu dalam menghafal?
7. Apakah guru PAI dan orang tua kamu pernah berbicara atau bekerja sama untuk membantu kamu dalam hafalan?
8. Apakah ada panduan dari guru yang diberikan kepada orang tua untuk mendukung hafalan kamu di rumah?
9. Apakah kamu merasa guru dan orang tua bekerja sama dengan baik dalam membantu hafalanmu?
10. Apa kesulitan terbesar yang kamu hadapi dalam menghafal surah-surah pendek?
11. Apakah guru atau orang tua membantumu saat menghadapi kesulitan dalam menghafal? Jika ya, bagaimana mereka membantu?
12. Apakah kamu merasa hafalanmu lebih mudah jika guru dan orang tua membantu bersama? Mengapa?
13. Bagaimana perasaan kamu saat berhasil menghafal surah-surah pendek?
14. Apakah kamu mendapat hadiah atau apresiasi dari guru atau orang tua saat mencapai target hafalan?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185 Palu 94221
 email: humas@iainpalu.ac.id- website www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

| | | | |
|---------|-------------------------------|---------------|----------------|
| Nama | : HIJRIAH | NIM | : 191010078 |
| TTL | : LALOMBI 12 MARET 2002 | Jenis Kelamin | : PEREMPUAN |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam (S1) | Semester | : VIII |
| Alamat | : Jalan Kelapa dua | HP | : 082249847682 |
| Judul | | | |

- Judul I *4 Juli 2023*
 Kerja sama orang tua dan guru pai dalam penguatan hafalan surah-surah pendek bagi peareta didik di SDN 29 banawa selatan kabupaten donggala

- Judul II
 Pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap ahlak siswa di MTS muhammadiyah nunu

- Judul III

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 cahaya di langit eropa

Palu, 14 Juli 2023
 Mahasiswa,

HIJRIAH
 NIM.191010078

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Secepatnya buat proposal & disematkan.

Pembimbing I : *Dr. H. Rustina, M. Pd.*
 Pembimbing II : *Stahir Lubud, S. Ag. M. Pd*

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Pengembangan Kelembagaan,

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 197511072007011018

Ketua Jurusan,

Stahir Lubud, S.Ag., M.Pd
 NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR 1145 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

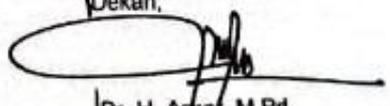
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU** : Menetapkan saudara :
1. Dr. Hj. Rustina, M.Pd
 2. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Hijriah
NIM : 191010078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM PENGUATAN HAFALAN SURAH-SURAH PENDEK BAGI PESERTA DI SDN 29 BANAWA SELATAN.
- KEDUA** : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Gigi
Pada Tanggal : 03 Agustus 2023
Dekan,


Dr. H. Askaf, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR 1305 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

- KESATU** : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
- | | |
|------------------|---------------------------------|
| 1. Penguji | : Dra. Retoliah, M.Pd.I. |
| 2. Pembimbing I | : Dr. Hj. Rustina, S.Pd., M.Pd. |
| 3. Pembimbing II | : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. |
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- | | |
|----------------|---|
| Nama | : Hijriah |
| NIM | : 191010078 |
| Jurusan | : Pendidikan agama Islam |
| Judul Proposal | : KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM Penguatan Hafalan Surah Surah Pendek Bagi Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala |

- KEDUA** : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 03 Juli 2024
Dekan,


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460788 Fax. 0451-460165
Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Hijriah
NIM : 191010078
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM
PENGUATAN HAFALAN SURAH SURAH PENDEK BAGI PESERTA DIDIK
DI SDN 29 BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 04 Juli 2024 / 13.00 s/d Selesai

| NO. | NAMA | NIM | SEM / PRODI. | TTD | KET. |
|-----|-----------------------|-----------|-----------------|-----|------|
| 1. | Nurikti Ariyanti | 191010088 | PAI | | |
| 2. | Fadila Abas | 191010094 | PAI | | |
| 3. | Muhammad. Faisal. Wab | 191010125 | PAI | | |
| 4. | ZULFARA | 191010136 | PAI | | |
| 5. | Nadiva S. TUI | 231020070 | PGMI | | |
| 6. | Yuzun | 191010197 | PAI | | |
| 7. | Moh. Rizqan | | PAI | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Sigi, 4 Juli 2024

Pembimbing I,

Dr. Hj. Rustina, S.Pd., M.Pd.
NIP.197206032003122003

Pembimbing II,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1
003

Penguji,

Dra. Retoliah, M.Pd.I.
NIP. 19621231 199103 2 003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri M. Tahang Basire, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 200112 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-480165
 Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 04 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Hjriah
 NIM : 191010078
 Jurusan : Pendidikan agama Islam
 Judul Proposal Skripsi : KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM Penguatan HAFALAN SURAH SURAH PENDEK BAGI PESERTA DIDIK DI SDN 29 BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA.
 Pembimbing : I. Dr. Hj. Rustina, S.Pd., M.Pd.
 II. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
 Penguji : Dra. Retoliah, M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

| NO. | YANG DINILAI | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|---------------------------|-------|---|
| 1. | ISI | | 1. Bab I ada perbaikan. |
| 2. | BAHASA & TEKNIS PENULISAN | | Sub 3 pokok Bahasan. Metodologi kurang |
| 3. | METODOLOGI | | |
| 4. | PENGUASAAN | | 4 Juli 24 |
| 5. | JUMLAH | 89 | |
| 6. | NILAI RATA-RATA | | |

Sigi, Juli 2024

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pembewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.uindatokarama.ac.id, email : human@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, 04 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Hijriah
 NIM : 191010078
 Jurusan : Pendidikan agama Islam
 Judul Proposal Skripsi : KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM Penguatan HAFALAN SURAH SURAH PENDEK BAGI PESERTA DIDIK DI SDN 29 BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA
 Pembimbing : I. Dr. Hj. Rustina, S.Pd., M.Pd.
 II. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
 Penguji : Dra. Retollah, M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

| NO. | YANG DINILAI | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|---------------------------|-------|-----------|
| 1. | ISI | 91 | |
| 2. | BAHASA & TEKNIS PENULISAN | 91 | |
| 3. | METODOLOGI | | |
| 4. | PENGUASAAN | | |
| 5. | JUMLAH | | |
| 6. | NILAI RATA-RATA | | 91. |

Sigi, Juli 2024

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. Hj. Rustina, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197206032003122003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|--------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E. (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480185
 Website : www.uindatokarama.ac.id, email : bumas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 04 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Hijriah
 NIM : 191010078
 Jurusan : Pendidikan agama Islam
 Judul Proposal Skripsi : KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM PENGUATAN HAFALAN SURAH SURAH PENDEK BAGI PESERTA DIDIK DI SDN 29 BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA
 Pembimbing : I. Dr. Hj. Rustina, S.Pd., M.Pd.
 II. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
 Penguji : Dra. Retoliah, M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

| NO. | YANG DINILAI | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|---------------------------|-------|-----------|
| 1. | ISI | 90 | |
| 2. | BAHASA & TEKNIS PENULISAN | | |
| 3. | METODOLOGI | | |
| 4. | PENGUASAAN | | |
| 5. | JUMLAH | | |
| 6. | NILAI RATA-RATA | | |

Sigi, 4 Juli 2024.

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19720505 200112 1 009

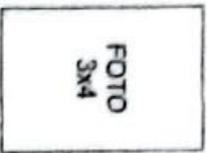
Penguji,

Dra. Retoliah, M.Pd.I.
 NIP. 19621231 199103 2 003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

| | |
|---------------|------------|
| NAMA | HIJRAH |
| NIM | 1910100719 |
| PROGRAM STUDI | PAI |

| No | HARITANGGAL | NAMA | JUDUL SKRIPSI | DOSEN PEMBIMBING | TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING |
|----|-------------------|-----------------|--|--|-------------------------------|
| 1 | Senin, 23/5/2022 | Ebi Susmi | Peran guru dalam pelaksanaan hukum ayat al-Quran melalui media kartu dalam meningkatkan ketahanan pada anak usia dini di TK putri sriwijaya kab. Lahat | 1. Dr. Kasmidi, S.Ag, M.Pd.1. 2. Urah Tamani, S.Ag, M.S.1 | |
| 2 | Senin 23/5/2022 | Yunus Elina | Peran guru pada pelaksanaan hukum ayat al-Quran melalui media gambar bercerita di TK putri sriwijaya kab. Lahat | 1. Buslan, S.Pd. M.pd 2. M. Fasmukti, S.Ag. M.Pd.1 | |
| 3 | Senin, 23/5/2022 | Prokhatul Janah | Perencanaan dan pelaksanaan hukum ayat al-Quran pada masyarakat guru yang diajarkan melalui media gambar bercerita di TK putri sriwijaya kab. Lahat | 1. Dr. H. Arwa, M.Pd 2. Sjakir Idris, S. Pp, M. Pd | |
| 4 | Senin, 04/06/2022 | Mu. Awar As'ari | Penerapan Tradisi Mawar Putih Pada Masyarakat di Desa Selayang Kecamatan Kecamatan Pulo Semburan Kabupaten Lahat | 1. Drs. H. Gunawan B. Rahuman, M.Pd.1 2. Puwardun Yusuf, S.Pd.1, M.Pd.1 | |
| 5 | Rabu, 06/06/2022 | Mur'ul Fadhila | Pelaksanaan agama Islam di anak labuan danggan | 1. Dr. Anshudin M. Anif, S.Pd., M. Ag 2. Dr. Emali, S.Pd.1, M. Pd.1 | |
| 6 | Rabu, 06/06/2022 | Mahyul Wicandri | Pengajaran kitab sahringunah di TK Dalam meningkatkan pemahaman | 1. Dr. Bahar, M.H.1 2. Khatuludin Yusuf, S.Pd.1, M.Pd.1 | |
| 7 | Kamis, 21/06/2022 | IMADUDDIN | Peran kitab sahringunah di TK sebagai media belajar bahasa Arab dalam meningkatkan pemahaman Al-Kalam mahasisw PA di angkatan 2021 UIN Di Palu. | 1. Dr. Nur Syam, S. Ag., M. Pd 2. Jafar Sidik, S. Pd.1, M. Pd | |
| 8 | Sen, 05/06/2022 | ROHANA | Unggah Penguatan Metode Qiraah dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Auqaf Al-Khawalid Tondol | 1. Dr. Ubadan, S. Ag, M. Pd 2. Dr. Andi Amran, M. Pd. | |
| 9 | Juma, 29/06/2022 | MOU ARSAD | Analisis Kesulitan Membaca Al-Quran pada Anak Berkebutuhan Pendidikan Agama Islam Raska Di Kelas II SDN IIPRES Porong Kabupaten Sigi | 1. Dr. Saqir Muhammad Amran, M.Pd.1 2. Dr. Andi Amran, S. Ag., M. Pd | |
| 10 | Rabu, 15/06/2022 | Tamara | Pengaruh dan peran guru dalam meningkatkan pemahaman Al-Quran di TK putri sriwijaya kab. Lahat | 1. Didiin Fadhiludin, S. Ag., M. Ag 2. | |

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM RANIRY (UIN AR-RANIRY)



BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI



| | |
|----------------|-------------|
| NAMA | : Alharbi |
| NIM | : 190100011 |
| JURUSAN /PRODI | : Pa |

Unit Komunikasi Pembelajaran Sarung

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : HIRLAH
NIM : 191010078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kepresamaan antara orang tua dan guru PAI dalam kerangka hubungan
guru-guru pada tingkat UPT (Unit Pendidikan) di SMP 209

Pembimbing I : Dr. Hj. Rustina, S.Pd., M.Pd
Pembimbing II : S. Nur Lubud S.Ag., M.Pd

| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|-----------------|------|---|--------------|
| 1. | Jum 15-9-23 | XIII | kebabakan - analisis - penyusunan | X |
| 2 | Seni 6-11-23 | XIV | kebabakan | X |
| 3. | Selasa 21-11-23 | XV | kebabakan - analisis - penyusunan | X |

| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|----------------|-----|---|--------------|
| 4 | Selasa 22-1-24 | XVI | kebabakan - analisis - penyusunan | X |
| 5 | Senin 2-2-24 | - | kebabakan - analisis - penyusunan | X |
| 6 | Kamis 20-3-24 | - | kebabakan - analisis - penyusunan | X |
| 7 | Selasa | - | kebabakan - analisis - penyusunan | X |

| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|------------------|------|------------------------|--------------------|
| 1. | Senin 29-4-24 | Viii | Buku Lembar | <i>[Signature]</i> |
| 2 | Kam 30-5-24 | Viii | Modul Lembar | <i>[Signature]</i> |
| 3. | 31. Mei -24 | Viii | Modul Lembar Ase | <i>[Signature]</i> |
| 4. | 5-6-24 | | | <i>[Signature]</i> |

6

| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|----------------|-----|---|--------------------|
| 1 | | | parta h kum Kuis Mgsl | <i>[Signature]</i> |
| 2 | | | kegiatan latihan 18 dgn BAR II. | <i>[Signature]</i> |
| 3 | | | Panduan Kuis Berkas Materi panduan pembelajaran per pmpk dan tabel. | <i>[Signature]</i> |

7

| Hari / Tanggal | Bab | Tanda Tangan |
|----------------|---|---|
| 01 - 2024 | <p>Saran Pembimbingan praktikum kegiatan isi workshop penelitian dan praktik</p> |  |

| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|----------------|-----|--------------------|--------------|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 3043 /Un. 24/F.I/PP.00.9/08/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 06 Agustus 2024

Yth. Kepala SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala

di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Hijriah
NIM : 191010078
Tempat Tanggal Lahir : Lalombi, 12 Maret 2002
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Kedondong
Judul Skripsi : KERJASAMA ANTARA GURU PAI DAN ORANGTUA DALAM PENGUATAN HAFALAN SURAH-SURAH PENDEK BAGI PESERTA DIDIK (STUDI DI SDN 29 BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA)

No. HP : 082349847682

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Hj. Rustina, S.Ag., M.Pd
2. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



udin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 312312005011070



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN BANAWA SELATAN**

Alamat : Dusun IV Marale Desa Lalombi Kec. Banawa Selatan Kab. Donggala

SURAT KETERANGAN

Nomor: 111/421.2/SDN 29/BANSEL/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 29 Banawa Selatan kecamatan banawa selatan kabupaten donggala Sulawesi tengah, menerangkan bahwa:

| | |
|----------------------|------------------------------|
| Nama | : Hijriah |
| Nim | : 191010078 |
| Tempat Tanggal Lahir | : Lalombi, 12 Maret 2002 |
| Semester | : XI (Sebelas) |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Sulawesi Tengah, bahwa benar telah melakukan penelitian di SDN 29 Banawa Selatan Desa Lalombi Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah Mulai dari Tanggal 19 Agustus sampai 21 September 2024, untuk melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul:

**KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENGUATAN HAFALAN SURAH-SURAH PENDEK BAGI PESERTA
DIDIK (STUDI DI SDN 29 BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA)**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lalombi, 21 September 2024



YOHANES N. MANGESAK, S.S
NIP. 1967/129 199401 1 002

DOKUMENTASI

Gambar 1: Tampak Lingkungan SDN 29 Banawa Selatan
Kabupaten Donggala



Gambar 2: Wawancara Bersama Bapak Yohanes K. Mangesak, S.S di SDN 29
Banawa Selatan Kabupaten Donggala
Kabupaten Donggala



Gambar 4: Wawancara Bersama Ibu Wartin Husen Selaku Guru Wali Kelas V, di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala



Gambar 5: Wawancara Bersama Ibu Nur Aeni Selaku Wali Murid di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala



Gambar 6: Wawancara Bersama Wardiani Selaku Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala



Gambar 7: Wawancara Bersama Evan Selaku Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala



Gambar 8: Wawancara Bersama Moh Riswan Selaku Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala



Gambar 9: Wawancara Bersama Min Alaq Selaku Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala



Gambar 10: Wawancara Bersama Abil Selaku Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala



Gambar 11: Tampak Keadaan Kelas Saat Memperkenalkan Peneliti di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Hijriah
 Nim : 191010078
 TTL : Lalombi 12 Maret 2002
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jln.Kedondong
 Email : riyapunagado@gmail.com
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dn ilmu keguruan



B. Orang Tua

Nama ayah : Halim
 Pekerjaan : Petani
 Nama Ibu : Nurlina
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

| No. | Pendidikan | Tahun | Keterangan |
|-----|-----------------------------------|-------|------------|
| 1. | SDN | 2013 | BERIJAZAH |
| 2. | SMP | 2016 | BERIJAZAH |
| 3. | SMA | 2019 | BERIJAZAH |
| 4. | UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) | 2025 | BERIJAZAH |